

**PENGARUH PENGALAMAN KERJA, KEDISIPLINAN DAN
KEAHLIAN KERJA TERHADAP PENGELOLAAN
KEUANGAN PADA USAHA COTO DAN
PALLUBASA DI KECAMATAN
TAMALATE KOTA MAKASSAR**

Skripsi

Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S-1

Program Studi Manajemen



Diajukan Oleh :

HASLIANA

2016212037

**KONSENTRASI BISNIS DAN PERDAGANGAN INTERNASIONAL
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
NOBEL INDONESIA
MAKASSAR
2020**

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI
PENGARUH PENGALAMAN KERJA, KEDISIPLINAN DAN
KEAHLIANKERJA TERHADAP PENGELOLAAN
KEUANGAN PADA USAHA COTO DAN
PALLUBASA DI KECAMATAN
TAMALATE KOTA MAKASSAR

diajukan oleh :

Nama : HASLIANA
NIM : 2016212037

telah dipertahankan dihadapan tim penguji Tugas Akhir/Skripsi
STIE Nobel Indonesia pada tanggal 09 Juni 2020 dan dinyatakan diterima
untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Akademik
Sarjana Manajemen - SM

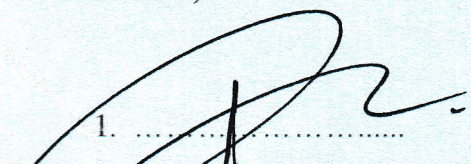
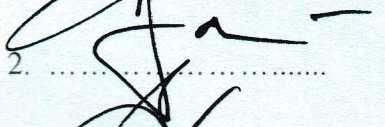
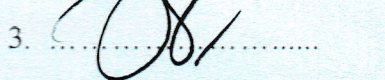
Makassar, 12 Juni 2020

Tim Penguji

Ketua : Ridwan, S.E., M.Si

Sekretaris : Yuswari Nur, S.E., M.Si

Anggota : Sofyan Hamid Indar, S.E., M.M

1. 
2. 
3. 

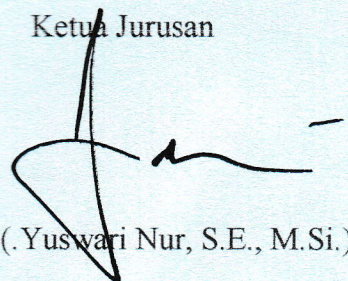
Mengesahkan,

Wakil Ketua I
Bidang Akademik



(Dr. Ahmad Firman, S.E., M.Si)

Ketua Jurusan




(Yuswari Nur, S.E., M.Si.)

Mengetahui

Ketua **STIE Nobel Indonesia** Makassar




(Dr. H. Mashur Razak, S.E., M.M)

SURAT PERNYATAAN

Nama : Hasliana
NIM : 2016212037
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Bisnis Dan Perdagangan Internasional
Judul : Pengaruh Pengalaman Kerja, Kedisiplinan Dan Keahlian Kerja Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Coto Dan Pallubasa Di Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar – benarnya bahwa Skripsi yang saya buat adalah benar – benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa adanya dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Makassar, 25 Mei 2021

Yang Menyatakan



Hasliana

NIM. 2016212037

ABSTRAK

Hasliana. 2020. Pengaruh Pengalaman Kerja, Kedisiplinan, dan Keahlian Kerja terhadap Pengelolaan Keuangan pada Usaha Coto dan Pallubasa di Kecamatan Tamalate Kota Makassar, dibimbing oleh Ridwan.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh secara parsial pengalaman kerja, kedisiplinan, dan keahlian kerja terhadap pengelolaan keuangan pada usaha coto dan pallubasa di Kecamatan Tamalate Kota Makassar (2) mengetahui pengaruh secara simultan pengalaman kerja, kedisiplinan, dan keahlian kerja terhadap pengelolaan keuangan pada usaha coto dan pallubasa di Kecamatan Tamalate Kota Makassar (3) mengetahui variabel paling dominan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada usaha coto dan pallubasa di Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 42 orang pemilik usaha coto dan pallubasa di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS Versi 25. Pengumpulan data menggunakan kuesioner skala likert.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) secara parsial pengalaman kerja, kedisiplinan, dan keahlian kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada usaha coto dan pallubasa di Kecamatan Tamalate Kota Makassar (2) secara simultan pengalaman kerja, kedisiplinan, dan keahlian kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada usaha coto dan pallubasa di Kecamatan Tamalate Kota Makassar (3) pengalaman kerja merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada usaha coto dan pallubasa di Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Kata kunci: *pengalaman kerja, kedisiplinan, keahlian kerja dan pengelolaan keuangan*



ABSTRACT

Hasliana. 2020. *The Effect of Work Experience, Discipline, and Work Expertise toward Financial Management at the Coto and Pallubasa Restaurants in Tamalate District of Makassar City, Supervised by Ridwan.*

This study aims to (1) determine the effect of work experience, discipline, and work expertise partially toward financial management at the Coto and Pallubasa restaurants in Tamalate District of Makassar City (2) determine the effect of work experience, discipline, and work expertise toward financial management simultaneously at the Coto and Pallubasa restaurants in Tamalate District of Makassar City (3) find out the most dominant variable affects financial management at the Coto and Pallubasa restaurants in Tamalate District of Makassar City.

The sample in this study were 42 coto and pallubasa restaurants at the District of Tamalate, Makassar City. This study used multiple linear regression analysis method with SPSS Version 25. Data collection used a Likert scale questionnaire.

The results show that (1) work experience, discipline, and work expertise partially has a positive and significant effect toward financial management of Coto and Pallubasa restaurants at the Tamalate District of Makassar City (2) simultaneously work experience, discipline, and work expertise has a positive effect and significant toward the financial management of Coto and Pallubasa restaurant in Tamalate District of Makassar City (3) work experience is the most dominant variable affects the financial management of Coto and Pallubasa restaurant in the Tamalate District of Makassar City.

Keywords: *work experience, discipline, work expertise and financial management*



MOTTO

Apa pun yang Anda lakukan, lakukanlah dengan senang hati. Apa pun yang Anda pikirkan, pikirkanlah dengan senang hati karena dengan itulah Anda akan merasakan hal yang terindah dihidupmu.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk
Ayahanda dan Ibundaku tercinta, buat
Saudara-saudaraku, serta sahabat-sahabatku
Yang selalu mencintai dan menyayangiku yang senantiasa
Membantu dan mengarahkan dengan penuh keikhlasan,
Semoga Allah swt membalas budi baik mereka. Amin

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah, Sang Maha Pencipta dan Pengatur Alam Semesta, berkat Ridho Nya, penulis akhirnya mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Kerja, Kedisiplinan dan Keahlian Kerja Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Coto dan Pallubasa di Kecamatan Tamalate Kota Makassar”.

Dalam menyusun skripsi ini, banyak kesulitan dan hambatan penulis alami, namun berkat dukungan, dorongan dan semangat dari orang terdekat, sehingga penulis mampu menyelesaikannya. Oleh karena itu penulis pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Mashur Razak, SE., M.M., selaku Ketua STIE Nobel Indonesia Makassar.
2. Bapak Yuswari Nur, SE., M.Si., selaku Ketua Jurusan Manajemen STIE Nobel Indonesia Makassar.
3. Bapak Ridwan, SE., M.Si., selaku pembimbing yang tanpa lelah mengarahkan dan memberi bantuan yang berkaitan dengan skripsi penulis.
4. Bapak Yuswari Nur, SE., dan Sofyan Hamid Indar, SE, selaku penguji.
5. Bapak/Ibu dosen yang telah begitu tulus membekali penulis dengan ilmu dan pelajaran yang sangat berharga selama proses perkuliahan dari awal hingga akhir.

6. Ayahanda tercinta **Saparuddin** dan ibunda tersayang **Sanipa** serta saudara-saudariku Hasnawiyah, Abu Bakar, dan Muh. Subair.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu segala kritikan dan saran yang membangun akan penulis terima dengan baik.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Makassar, 15 Mei 2020

Penulis

Hasliana
NIM: 2016212037

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Pengelolaan Keuangan (Manajemen Keuangan).....	9
2.1.1 Pengertian Pengelolaan Keuangan.....	9
2.1.2 Tujuan dan Fungsi Pengelolaan Keuangan.....	10
2.1.3 Pengelolaan Keuangan Usaha Kecil	12
2.1.4 Indiaktor Pengelolaan Keuangan	15
2.2 Pengalaman Kerja.....	16
2.2.1 Pengertian Pengalaman Kerja	16
2.2.2 Indikator Pengalaman Kerja.....	18

2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengalaman Kerja	20
2.3 Kedisiplinan.....	21
2.3.1 Pengertian Kedisiplinan	21
2.3.2 Tujuan Kedisiplinan.....	22
2.3.3 Indikator Kedisiplinan.....	23
2.4 Keahlian Kerja.....	24
2.4.1 Pengertian Keahlian Kerja	24
2.4.2 Jenis-jenis Keahlian Kerja	25
2.4.3 Indikator Keahlian Kerja.....	26
2.5 Sektor Informal.....	27
2.5.1 Pengertian Usaha Sektor Informal	27
2.5.2 Ciri-Ciri Usaha Sektor Informal	28
2.5.3 Kekuatan dan Kelemahan Sektor Informal.....	29
2.5.4 Aspek-Aspek yang Mempengaruhi Kinerja Usaha....	32
2.6 Penelitian Terdahulu.....	33
2.7 Kerangka Pikir Penelitian.....	35
2.8 Hipotesis	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
3.1.1 Lokasi Penelitian.....	38
3.1.2 Waktu Peneitian	38
3.2 Metode Pengumpulan Data	38
3.2.1 Observasi.....	38
3.2.2 Wawancara.....	39
3.2.3 Kuesioner	39
3.3 Jenis dan Sumber Data	40
3.3.1 Jenis Data	40
3.3.2 Sumber Data.....	40
3.4 Populasi dan Sampel.....	41
3.4.1 Populasi.....	41
3.4.2 Sampel.....	41

3.5 Metode Analisis Data	42
3.5.1 Uji Validasi dan Reabilitas	42
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	43
3.5.3 Uji Regresi Linier Berganda	45
3.5.4 Uji Hipotesis	45
3.6 Definisi Operasional.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
6.1 Deskripsi Umum Identitas Responden.....	49
6.1.1 Umur	49
6.1.2 Jenis Kelamin.....	50
6.1.3 Pendidikan Terakhir	50
6.1.4 Jenis Usaha.....	51
6.1.5 Lama Usaha.....	52
6.1.6 Sumber Modal.....	53
6.2 Uji Validitas dan Reabilitas	54
6.2.1 Uji Validitas	54
6.2.2 Uji Reabilitas.....	55
6.3 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Penelitian	56
6.3.1 Tanggapan Responden Terhadap Pengalaman Kerja.	57
6.3.2 Tanggapan Responden Terhadap Kedisiplinan.....	58
6.3.3 Tanggapan Responden Terhadap Keahlian Kerja.....	58
6.3.4 Tanggapan Responden Pengelolaan Keuangan	59
6.4 Uji Asumsi Klasik.....	60
6.4.1 Uji Normalitas.....	60
6.4.2 Uji Multikolinearitas	61
6.4.3 Uji Heteroskedastisitas.....	62
6.5 Analisis Regresi Linier Berganda	63
6.6 Uji Hipotesis	65
6.6.1 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t).....	65
6.6.2 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)	67
6.6.3 Variabel Paling Berpengaruh	68

6.7 Uji Kofesien Determinasi (R^2).....	69
6.8 Pembahasan Hasil Penelitian	70
6.8.1 Pengaruh Secara Parsial Pengalaman Kerja, Kedisiplinan dan Keahlian Kerja Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Coto dan Pallubasa di Kecamatan Tamalate Kota Makassar	70
6.8.2 Pengaruh Secara Simultan Pengalaman Kerja, Kedisiplinan dan Keahlian Kerja Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Coto dan Pallubasa di Kecamatan Tamalate Kota Makassar	74
6.8.3 Variabel Dominan Berpengaruh Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Coto dan Pallubasa di Kecamatan Tamalate Kota Makassar	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	77
5.1. Kesimpulan.....	77
5.2. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
DAFTAR LAMPIRAN	82

DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Halaman
2.1	Kerangka Pikir Penelitian.....	36
4.1	Hasil Uji Normalitas P-P Plot.....	61
4.2	Hasil Uji Scatterplot (Alur Sebaran).....	63

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Halaman
2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	34
4.1	Statistik Deskriptif Umur Responden.....	49
4.2	Statistik Deskriptif Jenis Kelamin Responden.....	50
4.3	Statistik Deskripsi Jenis Usaha Responden.....	52
4.4	Statistik Deskriptif Pendidikan Terakhir Responden.....	51
4.5	Statistik Deskriptif Lama Usaha.....	52
4.6	Statistik Deskriptif Sumber Modal Usaha.....	53
4.7	Hasil Uji Validitas Kuesioner Penelitian.....	54
4.8	Hasil Uji Reliabilitas.....	56
4.9	Tanggapan Responden Terhadap Pengalaman Kerja.....	57
4.10	Tanggapan Responden Terhadap Kedisiplinan.....	58
4.11	Responden Terhadap Keahlian Kerja.....	59
4.12	Tanggapan Responden Terhadap Pengelolaan Keuangan.....	60
4.13	Hasil Uji Multikolinieritas.....	62
4.14	Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	64
4.15	Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t).....	65
4.16	Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F).....	68
4.17	Hasil Koefisien Determinasi (R^2).....	69

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena sektor informal di Indonesia memang bukanlah hal yang baru, khususnya kalangan masyarakat Kota. Selama ini, sektor informal dianggap sebagai pengaman yang efektif bagi perekonomian masyarakat bawah untuk dapat bertahan menghadapi kesulitan hidup yang terus membelit mereka. Dengan keahlian dan daya kreatifnya, mereka mampu menciptakan lapangan pekerjaan setidaknya bagi diri mereka sendiri. Siapa yang mengira, jasa ojek payung, semir sepatu, tukang patri, tukang angkut kayu, dan lain sebagainya dapat tetap bertahan di situasi dan kondisi dewasa ini (Sitinjak, 2018: 1).

Prospek dan perkembangan sektor informal yang meningkat dari tahun ke tahun ternyata tidak sejalan dengan permasalahan internal maupun eksternal yang dihadapi oleh sektor tersebut. Permasalahan internal yang dihadapi antara lain: banyak pesaing usaha yang sejenis, belum adanya pembinaan yang memadai dan akses kredit yang masih sukar dan terbatas. Sedangkan permasalahan eksternal antara lain: lemah dalam struktur permodalan, lemah dalam struktur organisasi dan manajemen, komoditi yang dijual terbatas, tidak ada kerja sama antar pelaku sektor informal, pendidikan rendah dan kualitas sumber daya manusia yang kurang memadai (Firdausy dalam Amir, 2014: 3).

Salah satu sektor informal yang menjadi fenomena di perkotaan khususnya di Kota Makassar adalah usaha coto dan pallubasa. Dengan adanya keterbatasan

lapangan kerja di sektor formal, usaha coto dan pallubasa menjadi pilihan yang termudah pedagang khususnya di Kota Makassar untuk bertahan hidup. Hal tersebut sesuai dengan ciri-ciri dari sektor informal yaitu mudah dimasuki, fleksibel dalam waktu dan tempat, bergantung pada sumber daya lokal dan skala usaha yang relatif kecil.

Belakangan ini, peluang usaha makanan (kuliner) sangat menjanjikan, terutama dari segi keuntungan. Jika para pelaku usaha jeli dan memperhatikan keadaan sekitar maka tentu kita akan menyadari betapa banyaknya orang-orang yang terjun di bisnis bidang kuliner, mulai dari usaha kecil-kecilan hingga yang bertaraf restaurant. Hal ini disebabkan karena pemenuhan pangan menjadi kebutuhan primer tiap individu demi kelangsungan hidup mereka. Oleh karenanya, bisnis ini memiliki peluang untuk berkembang lebih pesat seiring pertambahan laju penduduk tiap tahunnya. Namun, tidak semua pebisnis kuliner mendapat keuntungan atas hasil usahanya tersebut (Amir, 2014: 3).

Salah satu yang memengaruhi keberhasilan sektor informal adalah pengelolaan keuangan yang baik. Seperti diketahui sebelumnya pelaku sektor informal pada umumnya hanya tahu bagaimana memperoleh penghasilan dalam sehari untuk memenuhi kebutuhan mereka. Banyak yang beranggapan omset yang mereka raih sudah cukup besar namun keuntungan tetap saja tak tersisa di kas usaha. Hal ini karena mereka belum bisa mengatur keuangan dengan baik. Mengelola keuangan yang baik adalah cikal bakal dari berkembangnya usaha sektor informal yang dirintis. Dimulai dari merencanakan, menggunakan,

mencatat, dan melaporkan setiap transaksi keuangan yang dilakukan (Pratiwi, 2014: 4).

Usaha coto dan pallubasa merupakan salah satu bisnis yang dewasa ini berkembang pesat dan memiliki potensi berkembang yang cukup besar khususnya di Kota Makassar. Sudah banyak pelaku usaha yang meraup untung dari usaha coto dan pallubasa. Namun tidak sedikit pula pelaku usaha coto dan pallubasa yang gulung tikar alias bangkrut. Hal ini ini bisa kita lihat disepanjang jalan baik di Kota maupun Kabupaten banyak usaha coto dan pallubasa yang tutup, hal ini karena strategi pemasaran yang digunakan kurang tepat dan pengelolaan keuangan yang kurang efektif. Menurut Amir (2014: 4), agar pelaku bisnis tidak gulung tikar, maka diperlukan perencanaan bisnis yang matang. Banyak pedagang pedagang makanan yang sebenarnya memiliki prospek bagus dan potensi keuntungan besar, akhirnya gagal karena perencanaan dan penggunaan keuangan yang kurang baik. Oleh karena itulah pengelolaan keuangan yang baik menjadi hal yang penting dalam menjalankan usaha kecil/informal.

Pengelolaan keuangan menjadi salah satu masalah yang seringkali terabaikan oleh para pelaku usaha coto dan pallubasa, khususnya berkaitan dengan penerapan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan dan akuntansi yang benar. Masalah ini biasanya timbul dikarenakan pengetahuan dan informasi pelaku usaha kecil (makanan) mengenai akuntansi sangat terbatas, pengalaman kerja, kedisiplinan dan keahlian juga mempengaruhi pengetahuan para pelaku usaha.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan usaha kecil seperti pedagang coto dan pallubasa, salah satunya adalah pengalaman kerja.

Menurut Pratiwi (2014: 22-23), masa kerja yang lama juga akan membentuk kinerja yang efektif karena berbagai kendala yang muncul dapat dikendalikan berdasarkan pengalamannya. Semakin banyak pengalaman kerja seseorang, maka semakin tinggi pengetahuan, sikap dan keterampilannya dalam bekerja yang pada gilirannya akan mampu meningkatkan produktivitas kerjanya. Monats (2016: 757), menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja pengelola keuangan. Pengalaman kerja memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan seseorang untuk berprestasi. Namun kemungkinan ini terwujud jika pengalaman yang diperoleh positif. Pengetahuan dasar biasanya merupakan prasyarat untuk pengguna yang efektif dari pengalaman seseorang khususnya dalam mengembangkan usahanya.

Selain pengalaman kerja, faktor lain yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan sektor informal adalah kedisiplinan dan keahlian kerja. Disiplin dapat diartikan sebagai sikap seseorang atau kelompok yang berniat untuk mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan. Dalam kaitannya dengan pekerjaan, disiplin kerja adalah suatu sikap dan tingkah laku terhadap peraturan. Sikap dan perilaku dalam disiplin kerja ditandai oleh berbagai inisiatif, kemauan dan kehendak untuk menaati peraturan. Keahlian (*skill*) yang menjadi faktor produksi disebut orang dengan sebutan *entrepreneurship*. Jelas sekali *entrepreneurship* ini merupakan faktor produksi yang *intangibile* (tak dapat diraba). *Entrepreneurship* atau skill ini adalah amat penting peranannya sehubungan dengan hasil yang akan dihasilkannya dan juga merupakan faktor produksi yang justru paling menentukan didalam perkembangan perekonomian

masyarakat. Faktor penentu produktivitas dari modal manusia merupakan istilah ekonom untuk pengetahuan dan keahlian yang diperoleh pekerja melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman. Modal manusia meliputi keahlian-keahlian yang diperoleh, dan juga pelatihan-pelatihan kerja (Mankiw, dalam Pratiwi, 2014: 23).

Berdasarkan hasil observasi awal penulis tanggal 5 September 2019, terdapat 42 unit usaha coto dan pallubasa yang tersebar di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Penulis melihat usaha coto dan pallubasa tersebut mengalami kendala, kendala yang dihadapi yaitu minim sumber daya manusia, kurangnya kreatifitas terhadap pengembangan ide-ide untuk menciptakan suatu produk yang berdaya saing. Tidak hanya itu perkembangan teknologi juga menghambat perkembangan usaha coto dan pallubasa. Pelaku usaha coto dan pallubasa di Kecamatan Tamalate Kota Makassar juga kalah saing dengan pelaku usaha besar yang sudah memakai teknologi canggih dalam pelaksanaan produksinya.

Banyak pedagang makanan yang sebenarnya memiliki prospek bagus dan potensi keuntungan besar, akhirnya gagal karena pengelolaan keuangan yang kurang baik. Oleh karena itulah pengelolaan keuangan yang baik menjadi hal yang penting dalam menjalankan usaha kecil (informal). Pengelolaan keuangan merupakan suatu proses penetapan tujuan, membangun suatu rencana untuk mencapainya dan melaksanakannya sesuai rencana. Bisnis makanan dipercaya mampu berkembang pada masa-masa mendatang dengan mempertimbangkan pengelolaan keuangan yang efektif. Selain modal yang digunakan relatif kecil,

bisnis ini melibatkan sedikit tenaga kerja dan rotasi keuangan didalamnya begitu cepat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih jauh dengan mengambil judul “*Pengaruh Pengalaman Kerja, Kedisiplinan dan Keahlian Kerja Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Coto dan Pallubasa di Kecamatan Tamalate Kota Makassar*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengalaman kerja, kedisiplinan dan keahlian kerja secara parsial berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada usaha coto dan pallubasa di Kecamatan Tamalate Kota Makassar ?
2. Apakah pengalaman kerja, kedisiplinan dan keahlian kerja secara simultan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada usaha coto dan pallubasa di Kecamatan Tamalate Kota Makassar ?
3. Variabel manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada usaha coto dan pallubasa di Kecamatan Tamalate Kota Makassar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja, kedisiplinan dan keahlian kerja secara parsial terhadap pengelolaan keuangan pada usaha coto dan pallubasa di Kecamatan Tamalate Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja, kedisiplinan dan keahlian kerja secara simultan terhadap pengelolaan keuangan pada usaha coto dan pallubasa di Kecamatan Tamalate Kota Makassar.
3. Untuk mengetahui variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada usaha coto dan pallubasa di Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan pemahaman peneliti mengenai pengalaman kerja, kedisiplinan dan keahlian kerja secara parsial berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada usaha coto dan pallubasa di Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

2. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi bahan penelitian selanjutnya dalam rangka menambah khasanah akademik sehingga berguna untuk pengembangan ilmu, khususnya ilmu manajemen.

3. Bagi Pelaku Usaha Makanan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pelaku usaha makanan di Kecamatan Tamalate Kota Makassar untuk dapat

mengelola keuangan yang baik sehingga usaha yang ditekuni tidak mengalami kerugian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengelolaan Keuangan (Manajemen Keuangan)

2.1.1 Pengertian Pengelolaan Keuangan

Kegiatan pengelolaan keuangan usaha baik itu bagi usaha mikro maupun kecil merupakan kunci untuk kelancara operasional perusahaan. Bila pemakaian dana tidak terkontrol akan berakibat keuangan kosong. Keuangan yang kosong menyebabkan terganggunya semua kegiatan produksi. Manajemen atas arus keluar-masuknya dana yang terkontrol akan menunjukkan kredibilitas yang baik pada dunia bisnis (Layyinaturrobaniyah dan Muizu, 2017: 94).

Menurut Fahmi (2013: 2), manajemen keuangan (pengelolaan keuangan) merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana pengusaha mempergunakan seluruh sumberdaya yang dimiliki untuk mencari dana dan mengelola dana.

Sujarweni (2018: 9), menyatakan bahwa manajemen keuangan adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan usaha-usaha untuk memperoleh dana dengan biaya-biaya yang diatur semisal mungkin dan mengelola dana tersebut secara efektif untuk mencapai tujuan perusahaan.

Sejalan dengan dua ahli di atas, Sutrisno (2009: 2) mengartikan bahwa manajemen keuangan sebagai segala aktivitas perusahaan yang bersangkutan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah

serta usaha untuk menggunakan dana dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh ahli mengenai manajemen keuangan, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan aktivitas pelaku usaha berupa perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana secara efisien.

2.1.2 Tujuan dan Fungsi Pengelolaan Keuangan

Tujuan dilakukannya pengelolaan keuangan (manajemen keuangan) untuk mencapai efisiensi dan efektivitas keuangan. Pengelolaan keuangan yang efisien berarti dapat dilihat dari kemampuan untuk memaksimalkan input dan output, dalam keuangan berarti pemasukan dan pengeluaran uang. Pengelolaan keuangan yang efektif berarti sampai sejauh mana perusahaan mampu mencapai tujuan yang menjadi target perusahaan (Diyana, 2017: 11).

Menurut Pratiwi (2014: 17), kegiatan pengelolaan keuangan tidak terlepas dari kegiatan berupa perencanaan, penggunaan, pencatatan, dan pelaporan pertanggungjawaban dana. Untuk lebih rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan adalah kegiatan untuk menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama, berapa orang yang diperlukan, dan berapa banyak biaya, sehingga perencanaan ini dibuat sebelum suatu tindakan dilaksanakan.
2. Penggunaan meliputi kegiatan berupa pemasukan dan pengeluaran baik anggaran rutin maupun pembangunan.
3. Pencatatan atau pembukuan adalah pencatatan berbagai transaksi yang

terjadi sebagai implementasi dari penganggaran.

4. Pelaporan dan pertanggungjawaban berfungsi untuk memeriksa terutama yang ditujukan pada berbagai masalah keuangan meliputi berbagai transaksi- transaksi yang telah dilakukan, apakah transaksi tersebut sesuai dengan pencatatan dan perencanaan anggaran.

Umar (dalam Wahyudiati, 2017: 15), menyebutkan bahwa pengelolaan keuangan berfungsi untuk mengetahui perkiraan pendanaan dan aliran kas, sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya sebuah rencana bisnis yang dimaksud.

Sesangkan menurut Siswandi (2011: 4), terdapat 3 fungsi utama dalam pengelolaan keuangan yaitu :

1. Keputusan Investasi

Keputusan investasi merupakan keputusan terhadap aktiva apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi merupakan keputusan yang paling karena keputusan investasi ini berpengaruh secara langsung terhadap besarnya laba investasi dan aliran kas perusahaan untuk waktu-waktu yang akan datang.

2. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan menyangkut tentang sumber-sumber dana yang berada disisi aktiva. Ada beberapa hal mengenai keputusan pendanaan, yaitu keputusan mengenai penetapan sumber dana yang diperlukan untuk membiayai investasi, dan pendapatan tentang perimbangan pembelanjaan yang terbaik atau sering disebut struktur modal yang optimum.

3. Keputusan Pengelolaan Aktif

Apabila asset telah diperoleh dengan pendanaan yang tepat, maka asset-aset tersebut memerlukan pengelolaan secara efisien. Manajer keuangan bersama manajer-manajer lain diperusahaan bertanggung jawab terhadap berbagai tingkatan dari asset-aset yang ada. Tanggung jawab tersebut menuntut manajer keuangan lebih memperhatikan pengelolaan aktiva lancar dari pada aktiva tetap. Manajer keuangan yang konservatif akan mengalokasikan dananya sesuai dengan jangka waktu asset yang didanai.

2.1.3 Pengelolaan Keuangan Usaha Kecil

Faktor keuangan berpengaruh penting dalam pengelolaan suatu usaha, karena pada saat sekarang ini tanpa adanya keuangan (modal, asset, dan pembukuan) suatu usaha tidak dapat berdiri, berjalan dan berkembang.

Kegiatan pengelolaan keuangan usaha baik itu bagi usaha mikro maupun kecil merupakan kunci untuk kelancara operasional perusahaan. Bila pemakaian dana tidak terkontrol akan berakibat keuangan kosong. Keuangan perusahaan yang kosong menyebabkan terganggunya semua kegiatan operasional perusahaan. Manajemen atas arus keluar-masuknya dana perusahaan yang terkontrol akan menunjukkan kredibilitas perusahaan yang baik di dunia bisnis. Dalam kondisi keuangan yang buruk, manajemen dituntut untuk segera membenahi keuangan perusahaan tersebut (Layyinaturrobaniyah dan Muizu, 2017: 94).

Dikutip dari website berdesa.com pengelolaan berguna sebagai pengendali dalam membelanjakan uang, maka akan menghasilkan keuntungan, sehingga mampu untuk membiayai usaha. Pengelolaan keuangan ini perlu diterapkan oleh

pelaku dalam usaha kecil diharapkan nantinya akan mengurangi risiko kerugian usaha. Adapun pengelolaan keuangan untuk usaha kecil dan menengah antara lain:

1. Memisahkan Uang Milik Pribadi dan Uang Usaha

Kesalahan yang sering terjadi dan paling sering dilakukan oleh pelaku UMKM adalah mencampurkan uang usaha dengan uang pribadi. Risiko apabila tidak ada pemisahan antara uang pribadi dan usaha adalah penggunaan uang pribadi yang berlebih, maka memisahkan secara fisik uang pribadi dan uang usaha sangatlah penting.

2. Membuat Perencanaan Pembelanjaan Uang

Rencanakan penggunaan uang dengan sebaik mungkin. Jangan pernah mempergunakan uang tanpa perencanaan yang jelas, karena ada kemungkinan menemui keadaan kekurangan dana bila tidak ada perencanaan yang jelas. Menyesuaikan rencana pengeluaran dengan target penjualan dan penerimaan kas. Lakukan analisis *cost and benefit* untuk memastikan bahwa pengeluaran yang dilakukan tidak sia-sia dan memberikan keuntungan yang jelas.

3. Membuat Buku Catatan Keuangan

Ingatan setiap orang tidak selalu kuat dan bahkan sangat terbatas, maka mengelola keuangan sebuah usaha haruslah dengan catatan yang lengkap. Minimal memiliki buku kas masuk dan buku kas keluar yang mencatat arus keluar masuknya uang, selain itu mencocokkan jumlah fisik uang dengan catatan. Mencatat hutang-piutang serta aset-aset yang

dimiliki. Apabila mampu, dapat menggunakan sistem komputer untuk memudahkan proses pencatatan.

4. Menghitung Keuntungan dengan Benar

Menghitung keuntungan dengan tepat sama pentingnya dengan menghasilkan keuntungan itu sendiri. Bagian paling penting dalam menghitung keuntungan adalah menghitung biaya-biaya. Sebagian besar biaya dapat diketahui karena menggunakan pembayaran tunai. Sebagian yang lain berupa uang kas, yaitu penyusutan dan amortasi. Sebagian lagi belum terjadi namun perlu dicadangkan untuk pengeluaran di masa mendatang, contohnya pajak dan bunga.

5. Memutar Arus Kas

Manajemen keuangan juga meliputi bagaimana untuk mengelola hutang, piutang dan persediaan. Pemutaran kas melambat jika termin penjualan kredit lebih lama dari pada harga belinya, atau jika mampu harus menyimpan persediaan barang dagangan. Usahakan termin penjualan kredit sama dengan pembelian kredit.

6. Melakukan Pengendalian Terhadap Harta, Utang, dan Modal

Lakukan pemeriksaan terhadap persediaan yang ada di gudang secara berkala dan memastikan semuanya dalam keadaan lengkap dan baik-baik saja. Hal yang sama juga perlu dilakukan terhadap piutang-piutang kepada pembeli serta tagihan-tagihan dari supplier.

7. Menyisihkan Keuntungan untuk Pengembangan Usaha

Menikmati keuntungan dari usaha tentu saja adalah hal yang wajar, namun sisihkanlah sebagian keuntungan yang dimiliki untuk mengembangkan usaha, atau untuk menjaga kelangsungan usaha. Semakin besar sebuah usaha, maka akan semakin kompleks pula cara pengelolaan keuangannya.

Pengelolaan keuangan yang baik akan berpengaruh pada peningkatan kinerja usaha dan peningkatan daya saing. Pada umumnya, pengelolaan keuangan UKM berjalan tanpa mengandalkan informasi akuntansi yang disusun secara terstruktur. Pelaku UKM merasa belum memerlukan penerapan akuntansi dalam pengelolaan keuangan usahanya. Keputusan yang diambil tidak didasarkan pada informasi akuntansi, akan tetapi cenderung didasarkan pada intuisi atau kebiasaan yang berasal dari pengalaman di masa lalu. Akibatnya, pelaku UKM tidak dapat mengetahui kondisi keuangan secara tepat, seperti: berapa pendapatan yang diperoleh pada setiap periode, berapa biaya-biaya yang dikeluarkan pada setiap periode, apakah usahanya mendapatkan keuntungan atau mengalami kerugian. Perencanaan usaha tidak disusun berdasarkan evaluasi kinerja keuangan, sehingga alokasi dana menjadi kurang tepat. Biasanya, permasalahan tersebut akan semakin kompleks seiring dengan semakin berkembangnya kegiatan usaha (Puspitaningtyas, 2017: 364).

2.1.4 Indiator Pengelolaan Keuangan

Pengukuran aspek keuangan dapat menggunakan indikator yang diambil berdasarkan penelitian Musran Munizu (dalam Wahyudiati, 2017: 16), yaitu:

1. Modal sendiri.
2. Modal pinjaman.
3. Tingkat keuntungan dan akumulasi modal.
4. Membedakan pengeluaran pribadi atau keluarga.

2.2 Pengalaman Kerja

2.2.1 Pengertian Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja para pengusaha adalah pengalaman pribadi atau pengalaman orang lain yang telah berhasil menjangkakan usaha. Pengalaman ini merupakan pedoman agar tidak melakukan kesalahan dalam menjalankan usahanya (Kasmir, 2016: 44).

Staw, (dalam Wahyuni dkk, 2019: 4), berpendapat bahwa pengalaman dalam menjalankan usaha merupakan prediktor terbaik bagi keberhasilan, terutama bila bisnis baru itu berkaitan dengan pengalaman bisnis sebelumnya. Kebutuhan akan pengalaman mengolah usaha semakin diperlukan dengan meningkatnya kompleksitas lingkungan.

Selanjutnya Elaine B Johnson (dalam Budiyono dkk, 2018: 1963), menyatakan bahwa pengalaman memunculkan potensi seseorang. Potensi penuh akan muncul bertahap seiring berjalannya waktu sebagai tanggapan terhadap bermacam-macam pengalaman. Jadi sesungguhnya yang penting diperhatikan dalam hubungan tersebut adalah kemampuan seseorang untuk belajar dari pengalamannya, baik pengalaman manis maupun pahit. Maka pada hakikatnya pengalaman adalah pemahaman terhadap sesuatu yang dihayatikan dengan penghayatan serta mengalami sesuatu tersebut diperoleh pengalaman, ketrampilan

ataupun nilai yang menyatu pada potensi diri. Orang yang berpengalaman dalam bekerja memiliki kemampuan kerja yang lebih baik dari orang yang baru saja memasuki dunia kerja, karena orang tersebut telah belajar dari kegiatan-kegiatan dan permasalahan yang timbul dalam kerjanya.

Menurut Gitosudarmo (dalam Pratiwi, 2014: 21), akibat bertambahnya pengalaman didalam mengerjakan suatu pekerjaan atau memproduksi suatu barang, dapat menurunkan rata-rata ongkos per satuan barang. Hal ini adalah logis karena dengan bertambahnya pengalaman seseorang didalam mengerjakan pekerjaan itu, tentu saja akan diperoleh pelajaran untuk melakukannya dengan lebih baik serta lebih efisien. Kekeliruan yang telah diperbuatnya dapat diketahui dan untuk selanjutnya tidak diulang lagi terhadap kesalahan yang sama. Jadi, apabila pengalaman kerja meningkat dan mencapai dua kali lipat dari semua maka akan terdapat suatu penurunan biaya produksi per unit yang cukup berarti besarnya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja adalah tingkat pengetahuan serta keterampilan seseorang yang dapat diukur dari lamanya dalam bidang usaha. Sehingga semakin lama seseorang menggeluti usaha semakin bertambah pula pengalamannya terhadap usahanya. Banyaknya pengalaman kerja yang dimiliki seseorang maka orang tersebut akan lebih menguasai pekerjaannya, sehingga dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan baik, ini berarti orang tersebut mempunyai efektivitas kerja yang baik.

2.2.2 Indikator Pengalaman Kerja

Indikator pengalaman kerja seseorang dalam berwirausaha adalah sebagai berikut:

1. Keterlibatan dengan Kegiatan Wirausaha Sebelumnya

Yaitu pengalaman berwirausaha pada kegiatan wirausaha sebelumnya, entah itu pada jenis usaha yang sama atau berbeda.

2. Pengalaman Pemasaran

Menurut Shmitt (dalam Maula, 2017: 49) pengalaman berwirausaha adalah pengalaman yang berasal dari peristiwa-peristiwa pribadi yang terjadi dikarenakan adanya stimulus tertentu (misalnya yang diberikan oleh pihak pemasar sebelum dan sesudah pembelian barang atau jasa). Kegiatan pengalaman pemasaran terdapat sebuah strategi yang disebut *marketing mix* yang merupakan strategi mencampur kegiatan-kegiatan *marketing*, agar dicari kombinasi maksimal sehingga mendatangkan hasil paling memuaskan. Ada 4 komponen yang tercakup dalam kegiatan *marketing mix* yang terkenal dengan sebutan 4P, diantaranya adalah:

- a. Produk

Produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke suatu pasar untuk memenuhi kebutuhan. Produk yang ditawarkan meliputi barang atau jasa. Pada produk terdapat unsur-unsur yang dipandang penting oleh konsumen yang dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan pembeli, seperti ragam produk, merek, kemasan, dan jaminan.

b. *Price*

Kebijaksanaan harga turut menentukan keberhasilan pemasaran produk, dan harga merupakan satu-satunya unsur yang dapat memberikan pemasukan atau pendapatan bagi seorang wirausaha. Terdapat banyak trik pemasaran terkait dengan harga, seperti dengan memberikan diskon, potongan harga, dan pemberian layanan kredit pembelian.

c. *Place or Distribution*

Saluran distribusi merupakan suatu sistem yang aktivitasnya bertujuan untuk menggerakkan atau menyalurkan produk dari produsen ke konsumen. Tujuan distribusi adalah untuk mencapai pasar tertentu yang merupakan tujuan akhir kegiatan saluran distribusi yang meliputi pilihan lokasi penjualan, persediaan produk penjualan, dan pilihan transportasi yang digunakan.

d. *Promotion*

Teknik promosi yang tepat akan sangat membantu suksesnya usaha pemasaran. Termasuk didalam kombinasi promosi adalah kegiatan-kegiatan periklanan, promosi penjualan, penjualan langsung, yang kesemuanya oleh perusahaan dipergunakan untuk meningkatkan penjualan.

3. Pengalaman Produksi

Sumayang (dalam Maula, 2017: 50), mengatakan bahwa terdapat 4 kerangka dalam manajemen produksi, antara lain:

- a. Biaya (*cost*) yaitu keuntungan akan didapat apabila harga jual melebihi biaya produksi.
- b. Mutu atau kualitas produk.
- c. Keandalan penyampaian produk yaitu tentang penjaminan produksi yang tepat waktu sesuai dengan kebutuhan pelanggan.
- d. Tanggap terhadap perubahan (*flexibility*) yaitu terbuka dengan segala perubahan bisnis yang ada.

4. Pengalaman Manajemen Keuangan

Suryana (dalam Maula, 2017: 51), berpendapat bahwa pengelolaan keuangan adalah bagaimana mengusahakan sumber dana, menggunakan dan mengendalikan dana-dana perusahaan. Ada tiga aspek yang harus diperhatikan dalam pengelolaan keuangan, yaitu mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a. Aspek sumber dana.
- b. Aspek rencana dan penggunaan dana.
- c. Aspek pengawasan atau pengendalian keuangan.

2.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengalaman Kerja

Menurut Ahmad (dalam Monats, 2016: 753), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengalaman kerja seseorang adalah waktu, frekuensi, jenis tugas, penerapan, dan hasil. Untuk lebih jelasnya, faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Waktu, semakin lama seseorang melaksanakan tugas akan memperoleh pengalaman kerja yang lebih banyak.

2. Frekuensi, semakin sering melaksanakan tugas sejenis umumnya orang tersebut akan memperoleh pengalaman kerja yang lebih baik.
3. Jenis tugas, semakin banyak jenis tugas yang dilaksanakan oleh seseorang maka umumnya orang tersebut akan memperoleh pengalaman kerja lebih banyak.
4. Penerapan, semakin banyak penerapan pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang dalam melaksanakan tugas secara tidak langsung seseorang tersebut akan dapat meningkatkan pengalaman kerja orang tersebut.
5. Hasil, seseorang memiliki pengalaman kerja yang lebih banyak akan dapat memperoleh hasil pelaksanaan tugas yang lebih baik.

2.3 Kedisiplinan

2.3.1 Pengertian Kedisiplinan

Menurut Hasibuan (2007: 193), kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku. Kesadaran merupakan sikap seseorang yang secara sukarela menaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggungjawabnya. Ia akan mengerjakan tugasnya dengan baik, bukan atas paksaan.

Selanjutnya Sastrohadiwiryono (2003: 291), menyatakan bahwa, disiplin dalam bekerja dapat didefinisikan sebagai suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya.

Disiplin diri para pengusaha adalah ketepatan komitmen wirausahawan terhadap tugas dan pekerjaannya. Ketepatan yang dimaksud bersifat menyeluruh, yaitu ketepatan terhadap waktu, kualitas pekerjaan, sistem kerja dan sebagainya. Ketepatan terhadap waktu, dapat dibina dalam diri seseorang dengan berusaha menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang direncanakan (Suwena, 2015: 655).

Disiplin yang mantap pada hakekatnya akan tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran manusia. Disiplin yang tidak bersumber dari hati nurani manusia akan menghasilkan disiplin yang lemah dan tidak bertahan lama. Disiplin akan tumbuh dan dapat dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan dengan keteladanan-keteladanan tertentu, yang harus dimulai sejak ada dalam lingkungan keluarga, mulai pada masa kanak-kanak dan terus tumbuh berkembang dan menjadikannya bentuk disiplin yang semakin kuat.

2.3.2 Tujuan Kedisiplinan

Tujuan utama disiplin adalah untuk meningkatkan hasil semaksimal mungkin dengan cara mencegah pemborosan waktu dan energy. Selain itu, disiplin mencoba untuk mencegah kerusakan atau kehilangan harta benda, mesin, peralatan, dan perlengkapan kerja yang disebabkan oleh ketidak hati-hatian, senda gurau atau pencurian. Disiplin mencoba mengatasi kesalahan dan keteledoran yang disebabkan karena kurang perhatian, ketidak mampuan dan keterlambatan. Disiplin berusaha mencoba permulaan kerja yang lambat atau terlalu awal mengakhiri kerja yang disebabkan karena keterlambatan atau kemaslahatan.

Menurut Sastrohadiwiryono (2003: 296), secara khusus tujuan kedisiplinan, antara lain :

1. Agar dapat menepati segala peraturan dan kebijakan ketenagakerjaan maupun peraturan dan kebijakan organisasi yang berlaku, baik tertulis maupun tidak tertulis, serta melaksanakan perintah manajemen dengan baik.
2. Agar dapat melaksanakan pekerjaan dengan sebaik-baiknya serta mampu memberikan pelayanan yang maksimal kepada pihak tertentu yang berkepentingan dengan perusahaan sesuai dengan bidang pekerjaan.
3. Agar dapat menggunakan dan memelihara sarana dan prasarana dengan sebaik-baiknya.
4. Agar dapat bertindak dan berpartisipasi sesuai dengan norma yang berlaku.
5. Agar mampu memperoleh tingkat produktivitas yang tinggi sesuai dengan harapan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

2.3.3 Indikator Kedisiplinan

Amriany (dalam Pratiwi, 2014: 24-25), menyebutkan aspek-aspek disiplin dalam bekerja yaitu:

a. Kehadiran

Seseorang dijadwalkan untuk bekerja harus hadir tepat pada waktunya tanpa alasan apapun.

b. Waktu Kerja

Waktu kerja merupakan jangka waktu saat pekerja yang bersangkutan harus hadir untuk memulai pekerjaan, waktu istirahat, dan akhir pekerjaan. Mencetak jam kerja pada kartu hadir merupakan sumber data untuk mengetahui tingkat disiplin.

c. Kepatuhan Terhadap Perintah

Kepatuhan yaitu jika seseorang melakukan apa yang dikatakan kepadanya.

d. Kepatuhan Terhadap Aturan

Serangkaian aturan yang dimiliki perusahaan merupakan tuntutan bagi karyawan agar patuh, sehingga dapat membentuk perilaku yang memenuhi standar perusahaan.

e. Produktivitas Kerja

Produktivitas kerja yaitu menghasilkan lebih banyak dan berkualitas lebih baik, dengan usaha yang sama.

2.4 Keahlian Kerja

2.4.1 Pengertian Keahlian Kerja

Seorang wirausaha haruslah seorang yang visioner, yakni seorang yang mampu melihat serta memprediksi masa depan. Seorang wirausaha tidak cukup hanya dengan melihat saja tetapi juga harus mampu berfikir dengan penuh perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya. Dengan demikian seorang wirausaha harus memiliki keahlian dalam bekerja, agar supaya usaha yang ditekuni tidak mengalami kerugian.

Menurut Fithri dan Sari (2012: 280) keahlian kerja diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan individu yang langsung berpengaruh pada kinerja. Sehingga dapat diartikan bahwa wirausaha yang sukses adalah seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan kualitas individu yang meliputi sikap, nilai, serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan atau kegiatan.

Nurzaman (2013:6), menyatakan bahwa keahlian kerja adalah kemampuan bersikap, berfikir dan bertindak secara konsistensi sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang yang langsung berpengaruh terhadap kinerja. Kinerja seorang pengusaha atau wirausaha sangat dibutuhkan pada usaha dan apabila hal tersebut tidak dilaksanakan, dikhawatirkan akan menimbulkan berbagai masalah bagi usaha yang dampaknya terhadap keberhasilan usaha yang sedang dijalankan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan kewirausahaan akan berhasil dengan memiliki keterampilan dalam perencanaan dan penganggaran untuk strategi pemasaran yang menyediakan berbagai produk menarik, bertindak cepat mendeteksi perubahan lingkungan, menilai masalah penjualan sebagai cara mempertahankan hubungan dengan pelanggan, fokus pada kualitas produk sehingga dapat meraih pangsa pasar dan menarik serta mempertahankan karyawan yang kompeten.

2.4.2 Jenis-jenis Keahlian Kerja

Menurut Ruki (dalam Pratiwi, 2014: 27), keahlian yang harus dimiliki seseorang dalam berusaha adalah sebagai berikut:

1. Keahlian teknis, yaitu keahlian dalam pokok pekerjaannya serta kemampuan menerapkan tehnik dan prosedur mengenai bidang kegiatan tertentu.
2. Keahlian interaksi atau hubungan antar manusia, yaitu keahlian untuk bekerjasama dengan orang lain, memahami pikiran dan perasaan orang lain, serta mampu merangsang dan mendorong orang lain, termasuk anak buah dan rekan kerja.
3. Keahlian konseptual, yaitu keahlian mental dalam memadukan seluruh kegiatan organisasi agar organisasi dapat mencapai tujuannya.

Sedangkan menurut (dalam Fithri dan Sari (2012: 280), beberapa keahlian yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha adalah:

1. Kemampuan menganalisis secara sistematis.
2. Kemampuan untuk mengambil peluang dan mengelola sumber yang ada.
3. Kemampuan untuk menemukan kebutuhan internal dan eksternal dari konsumen.
4. Kemampuan untuk belajar dan meningkatkan kompetensi yang dimiliki.
5. Kemampuan berkomunikasi.

2.4.3 Indikator Keahlian Kerja

Chang dan Rieple (dalam Irawan dan Mulyadi, 2016:218), mengemukakan bahwa ada 4 dimensi keterampilan dalam wirausaha, yaitu:

1. *Technical Skills*

Sejumlah wirausahawan yang sukses memiliki kompetensi dalam mengelola operasional, diluar dasar produksi produk atau layanan.

Termasuk kemampuan mengelola rantai pasokan dan mempunyai pengetahuan tentang teknologi baru.

2. *Management Skills*

Keterampilan ini meliputi perencanaan dan pengorganisasian, mengidentifikasi pelanggan dan saluran distribusi, mengelola sumber daya dan kemampuan mengatur di tempat yang tepat dan struktur system control. Keterampilan ini termasuk keterampilan tingkat tinggi, seperti mencari pemecahan masalah, kemampuan untuk membangun kemampuan inti dan kemampuan menangani karyawan secara efektif.

3. *Entrepreneurship Skills*

Keterampilan ini meliputi perencanaan bisnis, peka terhadap peluang, analisis lingkungan bisnis dan kemampuan mengakses keahlian eksternal.

4. *Personal Maturity Skills*

Keterampilan ini meliputi kesadaran diri, kemampuan merefleksikan apa yang terjadi, mengenali dan memperbaiki kelemahan, bertanggung jawab untuk memecahkan masalah dan kemampuan untuk menghasilkan solusi.

2.5 Sektor Informal

2.5.1 Pengertian Usaha Sektor Informal

Menurut Arief (dalam Amir, 2014: 11), sektor informal adalah sektor usaha yang berskala kecil, yang bertujuan untuk menciptakan kesempatan kerja bagi dirinya sendiri, yang bersifat fleksibel dan mandiri dengan daya tahan untuk tetap eksis dalam berbagai kondisi.

Han Dieter Evers (dalam Wauran, 2012: 7) seorang pakar yang telah banyak melakukan penelitian di Indonesia, mendefinisikan sektor informal sebagai kegiatan ekonomi bayangan atau ekonomi bawah tanah (*underground economy*) adalah kegiatan apa saja mulai dari kegiatan di dalam rumah tangga, jual beli yang tidak dilaporkan ke dinas pajak, wanita bekerja yang tidak dibayar, sampai dengan penggelapan pajak serta berbagai kegiatan perekonomian yang bertentangan dengan praktek ekonomi yang legal. Sektor informal perkotaan adalah mereka para pekerja di sektor informal yang berada di wilayah perkotaan. Mereka sebagian besar adalah para pendatang yang tergiur oleh gemerlap kehidupan di kota, terpengaruh oleh rekan sedesanya yang lebih dahulu sukses, disamping karena semakin langkanya lapangan kerja dan kehidupan di pedesaan sudah sangat sulit dan terbatas. Semakin sempitnya lahan pertanian di pedesaan, suksesnya program pendidikan dasar, pesatnya pembangunan di kota-kota dengan munculnya banyak industri telah mendorong terjadinya urbanisasi secara besar-besaran.

2.5.2 Ciri-Ciri Usaha Sektor Informal

Selanjutnya beliau mengemukakan ciri-ciri sektor ini yaitu:

1. Usaha berskala kecil dan kurang terorganisir dengan baik.
2. Mudah keluar masuk yang menyebabkan sektor ini sangat kompetisi.
3. Jeli melihat peluang besar.
4. Umumnya tidak tercatat pada instansi-instansi terkait dan umumnya tidak mempunyai izin usaha.
5. Organisasi sangat sederhana.

6. Tidak memerlukan pendidikan formal yang tinggi.
7. Lebih banyak memerlukan daya tahan fisik dan sedikit keterampilannya.
8. Relatif kurang membutuhkan modal besar.
9. Kurang tersentuh kebijaksanaan pemerintah dalam pengembangannya
10. Sektor ini umumnya ditekuni golongan masyarakat bawah, baik sebagai produsen maupun konsumen (Wauran, 2012: 7).

2.5.3 Kekuatan dan Kelemahan Sektor Informal

Beberapa kekuatan dan kelemahan yang dimiliki sektor informal menurut Direktorat Ketenagakerjaan dan Analisis Ekonomi (2008: 9-10), adalah sebagai berikut:

1. Daya Tahan

Selama krisis ekonomi, terbukti sektor informal tidak hanya dapat bertahan, bahkan berkembang pesat. Hal ini disebabkan faktor permintaan (pasar *output*) dan faktor penawaran. Dari sisi permintaan, akibat krisis ekonomi pendapatan riil rata-rata masyarakat turun drastis dan terjadi pergeseran permintaan masyarakat, dari barang-barang sektor formal atau impor (yang harganya relatif mahal) ke barang-barang sederhana buatan sektor informal (yang harganya relatif murah). Misalnya, sebelum krisis terjadi, banyak pegawai-pegawai kantoran, mulai dari kelas menengah hingga tinggi makan siang di restoran-restoran mahal di luar kantor. Di masa krisis, banyak dari mereka merubah kebiasaan dari makan siang di tempat yang mahal ke rumah-

rumah makan sederhana atau warung-warung murah di sekitar kantor mereka.

2. Padat Karya

Dibanding sektor formal, khususnya usaha skala besar, sektor informal yang pada umumnya adalah usaha skala kecil bersifat padat karya. Sementara itu persediaan tenaga kerja di Indonesia sangat banyak, sehingga upahnya relatif lebih murah jika dibandingkan di negara-negara lain dengan jumlah penduduk yang kurang dari Indonesia. Dengan asumsi faktor-faktor lain mendukung (seperti kualitas produk yang dibuat baik dan tingkat efisiensi usaha serta produktivitas pekerja tinggi), maka upah murah merupakan salah satu keunggulan komparatif yang dimiliki usaha kecil di Indonesia.

3. Keahlian Khusus (Tradisional).

Bila dilihat dari jenis-jenis produk yang dibuat di industri kecil (IK) dan industri rumah tangga (IRT) di Indonesia, dapat dikatakan bahwa produk-produk yang mereka buat umumnya sederhana dan tidak terlalu membutuhkan pendidikan formal, tetapi membutuhkan keahlian khusus (*traditionals skills*). Di sinilah keunggulan lain sektor informal, yang selama ini terbukti bisa membuat mereka bertahan walaupun persaingan dari sektor formal, termasuk impor sangat tinggi. Keahlian khusus tersebut biasanya dimiliki pekerja atau pengusaha secara turun temurun, dari generasi ke generasi.

4. Permodalan

Kebanyakan pengusaha di sektor informal menggantungkan diri pada uang (tabungan) sendiri, atau dana pinjaman dari sumber-sumber informal (di luar sektor perbankan/keuangan) untuk kebutuhan modal kerja dan investasi mereka. Walaupun banyak juga pengusaha-pengusaha kecil yang memakai fasilitas-fasilitas kredit khusus dari pemerintah. Selain itu, investasi di sektor informal rata-rata jauh lebih rendah daripada investasi yang dibutuhkan sektor formal. Tentu, besarnya investasi bervariasi menurut jenis kegiatan dan skala usaha.

Selain faktor-faktor kekuatan tersebut di atas, masa depan perkembangan sektor informal di Indonesia juga sangat ditentukan kemampuan sektor tersebut, dibantu maupun dengan kekuatan sendiri, menanggulangi berbagai permasalahan yang mereka hadapi sehari-hari. Dengan kata lain, mampu tidaknya sektor informal bersaing dengan sektor formal atau barang-barang impor, juga tergantung pada seberapa serius dan sifat serta bentuk dari kelemahan-kelemahan yang dimiliki sektor informal. Kelemahan sektor informal tercermin pada kendala-kendala yang dihadapi sektor tersebut, yang sering sekali menjadi hambatan-hambatan serius bagi pertumbuhan dan perkembangannya.

Kendala-kendala yang banyak dialami pengusaha-pengusaha di sektor informal terutama adalah keterbatasan modal, khususnya modal kerja. Kendala lain adalah kesulitan pemasaran dan penyediaan bahan-bahan baku, keterbatasan sumber daya manusia, pengetahuan minim mengenai bisnis, dan kurang penguasaan teknologi.

Sebagian besar industri kecil, terlebih industri rumah tangga di Indonesia adalah sektor informal. Masalah paling besar yang dialami mereka adalah keterbatasan modal dan pemasaran. Masalah lainnya adalah pengadaan bahan baku (misalnya tempat beli terlalu jauh, harga mahal, dan tidak selalu tersedia), kurang keahlian dalam jenis-jenis teknik produksi tertentu (misalnya tenaga ahli/perancang sulit dicari atau mahal), dan kurang keahlian dalam pengelolaan. Yang juga jadi persoalan adalah mereka menghadapi persaingan yang tajam dan kemampuan mereka berkomunikasi sangat rendah, termasuk akses mereka ke fasilitas-fasilitas untuk berkomunikasi sangat terbatas.

2.5.4 Aspek-Aspek yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Sektor Informal

Adapun aspek-aspek yang mempengaruhi kinerja usaha sektor informal yang dikutip dari Amir (2014: 18-20), adalah sebagai berikut:

1. Aspek Keuangan

Dilihat dari aspek manajemen keuangan, pada umumnya usaha sektor informal belum melakukan pemisahan keuangan, antara uang untuk usaha dengan uang untuk konsumsi keluarga, dan hal ini dapat menyulitkan perkembangan usahanya. Hal ini akan lebih baik jika para pedagang dapat melakukan pembukuan, walaupun masih sangat sederhana, demikian juga dengan melakukan perencanaan keuangan.

2. Aspek Pemasaran

Pada mulanya istilah pasar dikaitkan dengan tempat bertemunya antara pembeli dan penjual, atau pasar adalah daerah atau tempat yang didalamnya terdapat kekuatan-kekuatan permintaan dan penawaran yang

saling bertemu untuk membentuk suatu harga. Kotler (dalam Amir, 2014: 21) berpendapat, manajemen pemasaran adalah seni dan ilmu memilih pasar sasaran dan mendapatkan, menjaga dan menumbuhkan pelanggan dengan menciptakan, menyerahkan, dan mengomunikasikan nilai pelanggan yang unggul.

3. Aspek Sumber Daya Manusia

Usaha sektor informal mencirikan bahwa kualitas sumber daya manusia memegang peranan sangat dominan. Hanya karena ketidakmampuan individunya untuk terserap disektor formal yang mengakibatkan banyak diantara individu yang mencoba memasuki usaha sektor informal.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dalam penelitian ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu kaji, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Adapun penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

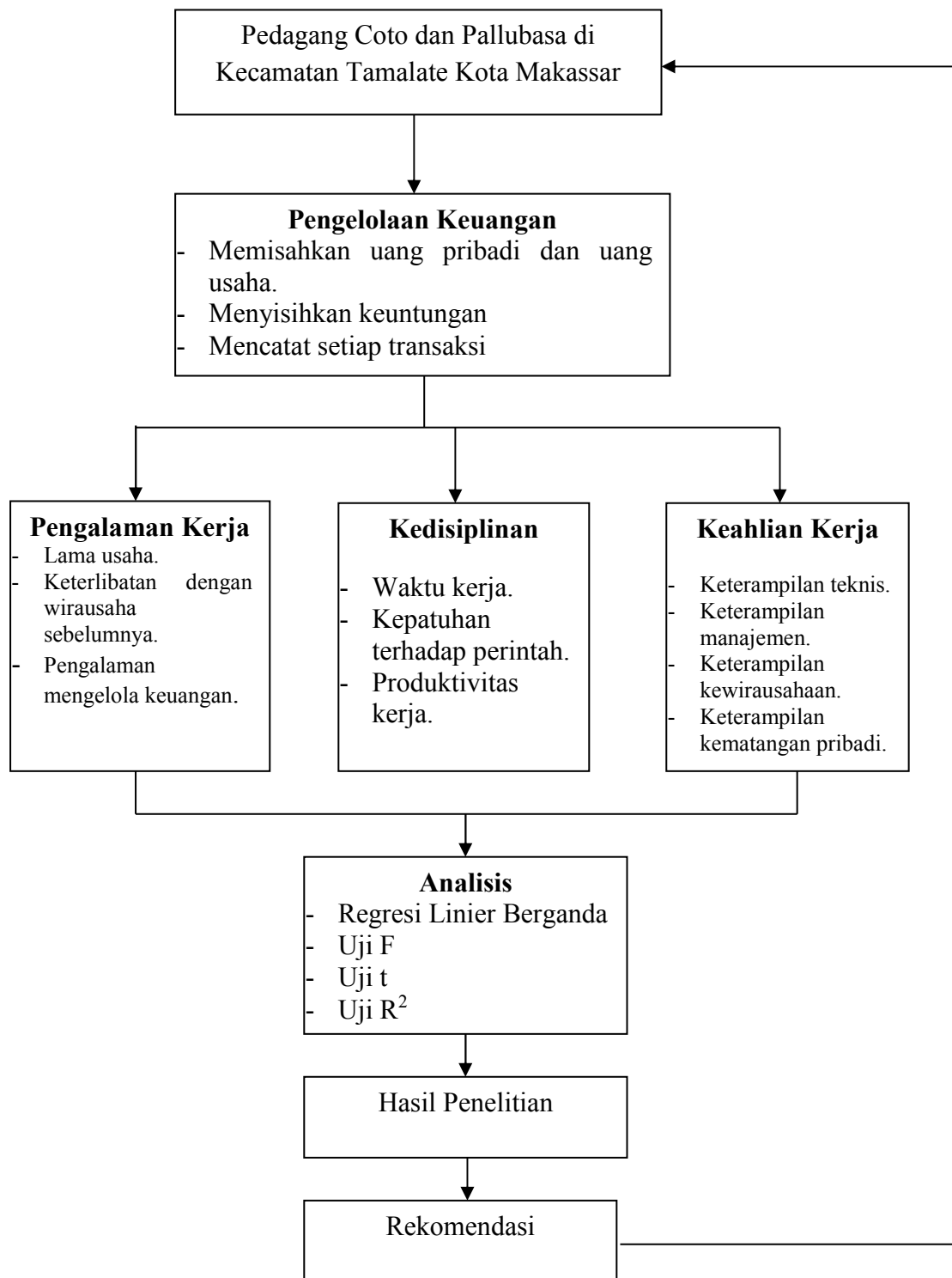
Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Henny Nur Pratiwi (2014)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengelolaan Keuangan Sektor Informal (Studi pada Usaha Kuliner) di Makassar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pengalaman kerja (X1), kedisiplinan (X2), Kegiatan pemasaran (X3), keahlian yang dimiliki (X5), pelatihan (X7), berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan (Y), sedangkan karakteristik individu (X4) dan keterjangkauan lokasi (X6) tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan (Y). Hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa pengalaman kerja (X1), kedisiplinan (X2), kegiatan pemasaran (X3), karakteristik individu (X4), keahlian yang dimiliki (X5), keterjangkauan lokasi (X6), pelatihan (X7), secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan (Y) sektor informal di Kota Makassar.
2.	Ari Irawan dan Hari Mulyadi (2016)	Pengaruh Keterampilan Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus pada Distro Anggota Kreative Independent Clothing Community di Kota Bandung)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan wirausaha (X) berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha (Y) <i>distro anggota kreative independent clothing community</i> di Kota Bandung.
3.	Nur Faisyah Amir (2014)	Analisis Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Usaha Sektor Informal Di Kota Makassar (Studi Kasus pada Pedagang Coto dan Pallubasa)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial karakter (X1), pengalaman menjual (X2), lokasi (X3), cita rasa (X5) dan kebersihan tempat (X6), namun variabel keamanan area parkir (X4) tidak berpengaruh positif. Secara simultan karakter (X1),

			pengalaman menjual (X2), lokasi (X3), keamanan area parkir (X4), cita rasa (X5) dan kebersihan tempat (X6) berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pedagang coto/pallubasa di Kota Makassar Sedangkan variabel yang paling berpengaruh pada faktor keberhasilan usaha diantara keenamnya adalah variabel cita rasa (X5).
4.	Ihelsa Rumondang Siregar (2018)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Bogor	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan literasi tentang pengetahuan keuangan pribadi secara umum (X1), literasi tentang simpanan dan kredit (X2), literasi tentang investasi (X3) dan literasi tentang asuransi (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Bogor. Sedangkan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kota Bogor adalah literasi tentang simpanan dan kredit

2.7 Kerangka Pikir

Sugiyono (2011:91), mengemukakan bahwa kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran yang baik akan menjelaskan secara teoritis hubungan antara variabel yang akan diteliti. Berdasarkan teori yang dikemukakan sebelumnya di atas, maka pengembangan kerangka pikir dapat dilihat seperti berikut:



Gambar 2.1 Karangka Pikir Penelitian

2.8 Hipotesis

Menurut Sugino (2011: 96), hipotesis merupakan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan dan hasil penelitian terdahulu yang belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data penelitian. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Diduga pengalaman kerja, kedisiplinan dan keahlian kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada usaha coto dan pallubasa di Kecamatan Tamale Kota Makassar.
2. Diduga pengalaman kerja, kedisiplinan dan keahlian kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada usaha coto dan pallubasa di Kecamatan Tamale Kota Makassar.
3. Diduga pengalaman kerja merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada usaha coto dan pallubasa di Kecamatan Tamale Kota Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Adapun alasan penulis memilih lokasi penelitian di wilayah Tamalate Kota Makassar dengan berbagai pertimbangan yaitu lebih mudah di jangkau dan dekat dengan tempat tinggal penulis sehingga lebih ekonomis dalam anggaran. Selain itu, di wilayah Kecamatan Tamalate terdapat banyak usaha kecil makanan.

3.1.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian mulai dari persiapan sampai dengan selesainya penulisan adalah 2 bulan, yakni bulan Januari 2020 sampai dengan bulan Maret 2020.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, tergantung dari jenis penelitian. Pada umumnya teknik pengumpulan data dalam suatu penelitian terdiri dari observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner (Siregar, 2017: 34).

3.2.1 Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga dapat digambarkan secara jelas kondisi objek penelitian tersebut (Siregar, 2017: 34). Dalam penelitian

ini penulis mengamati secara langsung dan mencatat fenomena yang berkaitan dengan hal-hal yang diteliti yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pelaku usaha coto dan pallubasa di Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

3.2.2 Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan informasi dengan cara melakukan tanya jawab langsung dengan pihak yang berkompeten dalam bidangnya, ditempat penelitian tersebut dilakukan. Hal ini dilakukan guna mencegah kekeliruan dalam memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian (Siregar, 2017: 34).

3.2.3 Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan cara membagikan sejumlah kuesioner kepada pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian (Siregar, 2017: 34). Daftar pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan terstruktur dan responden tinggal memberi tanda ceklis (√) pada jawaban yang dipilih, kemudian responden langsung mengembalikan daftar pertanyaan setelah diisi. Pengukuran penelitian ini menggunakan kuisisioner dimana responden diminta untuk menjawab sesuai dengan pendapat responden. Semua instrumen menggunakan skala likert dengan nilai 1 sampai dengan 5.

Jawaban yang diberikan oleh responden kemudian diberi skor dengan mengacu pada skala likert. Dengan menggunakan skala likert ini, penulis dapat mengetahui bagaimana respon yang diberikan masing-masing responden. Kemudian setiap jawaban yang diperoleh masing-masing akan diberi skor:

SS (Sangat Setuju)	= 5
S (Setuju)	= 4
KS (Kurang Setuju)	= 3
TS (Tidak Setuju)	= 2
STS (Sangat Tidak Setuju)	= 1

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Kualitatif

Yaitu data yang diperoleh dari para pelaku usaha coto dan pallubasa di Kecamatan Tamalate Kota Makassar dalam bentuk informasi baik secara lisan maupun secara tulisan.

2. Data Kuantitatif

Yaitu data yang diperoleh dari para pelaku usaha coto dan pallubasa di Kecamatan Tamalate Kota Makassar dalam bentuk angka-angka.

3.3.2 Sumber Data

Adapun sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden yang berhubungan dengan objek penelitian. Adapun data primer dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada para pelaku usaha coto dan pallubasa di Kecamatan Tamalate Kota Makassar dengan memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan variabel yang diteliti

yaitu tentang pengalaman kerja, kedisiplinan dan keahlian kerja serta pengelolaan keuangan.

2. Data sekunder yaitu data dan informasi dalam bentuk jadi dimiliki oleh para pelaku usaha coto dan pallubasa di Kecamatan Tamalate Kota Makassar yang berkaitan dengan pencatatan keuangan usaha.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Polulasi

Menurut Sugino (2011: 117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua pelaku usaha coto dan pallubasa yang tersebar di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terdapat 42 unit usaha coto dan pallubasa yang tersebar di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Dengan demikian, jumlah populasi dalam penelitian sebanyak 42 unit usaha coto dan pallubasa yang tersebar di Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiono (2011: 118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan metode *convenience* yaitu teknik berdasarkan kesediaan responden untuk mengisi kuisioner. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 42 orang pemilik usaha coto dan pallubasa yang tersebar di Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

3.5 Metode Analisis Data

Pada penelitian kuantitatif, kegiatan analisis data meliputi pengolahan data dan penyajian data, melakukan perhitungan untuk mendeskripsikan data dan melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik (Siregar, 2017:125). Dengan menggunakan metode kuantitatif, diharapkan akan didapatkan hasil pengukuran yang akurat tentang respon yang diberikan responden, mengenai ada atau tidaknya pengaruh pengalaman kerja (X1), kedisiplinan (X2) dan keahlian kerja (X3) terhadap pengelolaan keuangan (Y) pada usaha coto dan pallubasa yang tersebar di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Sehingga data yang diperoleh dalam bentuk angka dapat diolah menggunakan metode statistik. Adapun tehnik digunakan dalam penelitian ini yaitu:

3.5.1 Uji Validasi dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Siregar (2017:125), uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang dikur. Uji validasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas butir soal, suatu instrument dikatakan valid apabila nilai *product moment* yang dihasilkan melebihi 0,30. Selain itu, uji validasi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrument (kuesioner) yang dibagikan valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrument (kuesioner) yang dibagikan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Siregar (2017:125), uji reabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama pula. Untuk mengukur reliabel dari instrumen penelitian dilakukan dengan *Cronbach's Alpha*. Uji reliabilitas dilakukan dengan metode *one shot* dimana pengukuran dilakukan hanya satu kali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antara jawaban.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya *normalitas residual*, *multikolinearitas*, dan *heteroskedastis* pada model regresi. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data *residual* terdistribusi normal, tidak adanya *multikolinearitas* dan *heteroskedastisitas*. Harus terpenuhinya asumsi klasik karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya (Purnomo, 2016: 107).

1. Uji Normalitas *Residual*

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal *P-P*

Plot of regression standardized residual atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* (Purnomo, 2016: 108).

2. Uji *Multikolinearitas*

Multikolinearitas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Konsekuensi adanya *multikolinearitas* adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala *multikoliniearitas* antara lain dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi *multikoliniearitas* (Purnomo, 2016: 116-121).

3. Uji *Heteroskedastisitas*

Heterokedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Macam-macam uji *heteroskedastisitas* antara lain adalah dengan uji koefisien korelasi *Spearman's rho*, melihat pola titik-titik pada grafik regresi, uji Park, dan uji Glejser (Purnomo, 2016: 125).

3.5.3 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (pengalaman kerja, kedisiplinan dan keahlian kerja) terhadap variabel dependen (pengelolaan keuangan) (Siregar, 2017: 405). Secara teoritis dan hasil penelitian terdahulu terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti dalam penelitian ini.

Pengaruh antar variabel dapat diperlihatkan melalui rumus regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = Pengelolaan Keuangan

α = Konstanta

b₁ = Koefisien Regresi Variabel Pengalaman Kerja

b₂ = Koefisien Regresi Variabel Kedisiplinan

b₃ = Koefisien Regresi Variabel Keahlian Kerja

X₁ = Pengalaman Kerja

X₂ = Kedisiplinan

X₃ = Keahlian Kerja

3.5.4 Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Uji t yaitu suatu uji untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dan menganggap dependen dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan. Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel independen

mempengaruhi variabel dependen, sebaliknya jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen (Sugiono, 2011: 261).

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji ini digunakan mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel bebas secara signifikan terhadap variabel terikat. Dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas dapat menerangkan variabel terikatnya secara serentak. Sebaliknya, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat dikatakan variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Untuk lebih mudahnya dapat dengan melihat probabilitas dan membandingkannya dengan taraf kesalahan (α) yang digunakan yaitu 5% atau 0,05. Jika probabilitasnya $<$ taraf kesalahan, maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas dapat menerangkan variabel terikatnya secara serentak, begitu pula sebaliknya (Sugiono, 2011: 267).

3. Uji Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui persentase variabel independen secara bersama sama dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Jika koefisien determinasi (R^2) = 1, artinya variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel dependen. Jika koefisien determinasi (R^2) = 0, artinya variabel independen tidak mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

3.6 Definisi Operasional

1. Pengalaman Kerja (X1)

Pengalaman kerja adalah tingkat pengetahuan serta keterampilan seseorang yang dapat diukur dari lamanya dalam bidang usaha. Sehingga semakin lama seseorang menggeluti usaha semakin bertambah pula pengalamannya terhadap usahanya. Adapun indikator pengalaman kerja dalam penelitian ini yaitu:

- a. Lama usaha.
- b. Keterlibatan dengan wirausaha sebelumnya.
- c. Pengalaman mengelola keuangan.

2. Kedisiplinan (X2)

Kedisiplinan merupakan disiplin diri para pengusaha mengenai ketepatan komitmen wirausah terhadap tugas dan pekerjaannya. Ketepatan yang dimaksud bersifat menyeluruh, yaitu ketepatan terhadap waktu, kualitas pekerjaan, sistem kerja dan sebagainya. Adapun indikator kedisiplinan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Waktu kerja.
- b. Kepatuhan terhadap perintah.
- c. Produktivitas kerja.

3. Keahlian Kerja (X3)

Keahlian kerja merupakan kemampuan, keterampilan dan kecakapan yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan dan memanfaatkan suatu kesempatan dengan menyelaraskan dan memotivasi

diri untuk mencapai tujuan. Adapun indikator keahlian kerja dalam penelitian ini yaitu:

- a. Keterampilan teknis.
- b. Keterampilan manajemen.
- c. Keterampilan kewirausahaan.
- d. Keterampilan kematangan pribadi.

4. Pengelolaan Keuangan (Y)

Pengelolaan keuangan merupakan aktivitas pelaku usaha berupa perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana secara efisien. Adapun indikator kedisiplinan dalam penelitian ini yaitu:

1. Memisahkan uang pribadi dan uang usaha.
2. Menyisihkan keuntungan untuk pengembangan usaha.
3. Mencatat setiap transaksi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Umum Identitas Responden

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai data-data deskriptif yang diperoleh dari responden. Data deskriptif yang menggambarkan keadaan atau kondisi responden perlu diperhatikan sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil penelitian. Berikut adalah hasil deskripsi identitas responden:

4.1.1 Umur

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari penyebaran kuesioner pada penjual coto dan pallubasa di Kecamatan Tamalate Kota Makassar, maka diperoleh data tentang umur responden yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif Umur Responden

No.	Rentang Umur	Frekuensi	Presentase
1.	28 - 35 Tahun	17	40,5
2.	36 - 43 Tahun	7	16,7
3.	44 - 51 Tahun	8	19,0
4.	52 - 59 Tahun	7	16,7
5.	> 59 Tahun	3	7,1
Total		42	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2020.

Berdasarkan data pada tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa responden yang berumur antara 28-35 tahun sebanyak 17 orang atau (40,5%), yang berumur antara 36-43 tahun sebanyak 7 orang atau (16,7%), yang berumur antara 44-51 tahun sebanyak 8 orang responden (19,0%), yang berumur antara 52-59 tahun

sebanyak 7 orang atau (16,7%) dan yang berumur ≥ 59 sebanyak 3 orang responden (7,1%). Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa penjual coto dan pallubasa di Kecamatan Tamalate Kota Makassar dominan berada pada rentang umur antara 28-35 tahun yaitu sebanyak 17 orang atau (40,5%).

4.1.2 Jenis Kelamin

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari penyebaran kuesioner pada penjual coto dan pallubasa di Kecamatan Tamalate Kota Makassar, maka diperoleh data tentang jenis kelamin responden yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1.	Laki-laki	14	33,3
2.	Perempuan	28	66,7
Total		42	100 %

Sumber: Data Primer Diolah, 2020.

Berdasarkan data pada tabel 4.2 di atas, menunjukkan bahwa dari 42 orang responden yang diteliti, yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 14 orang atau (33,3%), sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 28 orang atau (66,7%). Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa penjual coto dan pallubasa di Kecamatan Tamalate Kota Makassar dominan berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 28 orang responden atau (66,7%).

4.1.3 Pendidikan Terakhir

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari penyebaran kuesioner pada penjual coto dan pallubasa di Kecamatan Tamalate Kota Makassar, maka

diperoleh data tentang pendidikan terakhir responden yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif Pendidikan Terakhir Responden

No.	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase
1.	SD	4	9,5
2.	SMP	4	9,5
3.	SMA	29	69,0
4.	S1	5	11,9
Total		42	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2020.

Berdasarkan data pada tabel 4.3 di atas, menunjukkan bahwa dari 42 responden yang diteliti, yang berpendidikan terakhir SD adalah sebanyak 4 orang responden atau (9,5%), yang berpendidikan terakhir SMP sebanyak 4 orang responden atau (9,5%), dan yang berpendidikan terakhir SMA sebanyak 29 orang responden atau (69,0%). Sedangkan responden yang berpendidikan terakhir S1 sebanyak 5 orang responden atau (11,9%). Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa penjual coto dan pallubasa di Kecamatan Tamalate Kota Makassar dominan berpendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 29 orang responden atau (69,0%).

4.1.4 Jenis Usaha

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari penyebaran kuesioner pada penjual coto dan pallubasa di Kecamatan Tamalate Kota Makassar, maka diperoleh data tentang jenis usaha responden dalam perdagangan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Statistik Deskriptif Jenis Usaha

No.	Jenis Usaha	Frekuensi	Presentase
1.	Pallubasa	10	23,8
2.	Coto	32	76,2
Total		42	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2020.

Berdasarkan data pada tabel 4.4 di atas, menunjukkan bahwa dari 42 responden yang diteliti, responden yang jenis usaha pallubasa di Kecamatan Tamalate Kota Makassar sebanyak 10 orang atau (23,8%), sedangkan responden yang jenis usaha coto di Kecamatan Tamalate Kota Makassar sebanyak 32 orang atau (76,2%). Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa jenis usaha yang paling dominan adalah penjual coto yaitu sebanyak 32 orang atau 76,2%.

4.1.5 Lama Usaha

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari penyebaran kuesioner pada penjual coto dan pallubasa di Kecamatan Tamalate Kota Makassar, maka diperoleh data tentang lamanya responden dalam usaha perdagangan yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif Lama Usaha

No.	Lama Usaha	Frekuensi	Presentase
1.	2 - 10 Tahun	26	61,9
2.	11 - 19 Tahun	12	28,6
3.	20 - 28 Tahun	2	4,8
4.	> 28 Tahun	2	4,8
Total		42	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2020.

Berdasarkan data pada tabel 4.5 di atas, menunjukkan bahwa dari 42 responden yang diteliti, responden yang lama usaha dalam penjualan coto dan pallubasa berkisar antara 2-10 tahun sebanyak 26 orang atau (61,9%), responden yang lama usaha antara 11-19 tahun sebanyak 12 orang atau (28,6%), responden yang lamanya usaha antara 20-28 tahun sebanyak 2 orang atau (4,8%) dan responden yang lama usaha ≥ 28 tahun sebanyak 2 orang atau (4,8%). Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa lama usaha penjual coto dan pallubasa di Kecamatan Tamalate Kota Makassar dominan berada antara 2-10 tahun yaitu sebanyak 26 orang (61,9%).

4.1.6 Sumber Modal

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh dari penyebaran kuesioner pada penjual coto dan pallubasa di Kecamatan Tamalate Kota Makassar, maka diperoleh data tentang sumber modal usaha yang diperoleh dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Statistik Deskriptif Sumber Modal Usaha

No.	Sumber Modal	Frekuensi	Presentase
1.	Modal Sendiri	30	71,4
2.	Pinjaman Bank	12	28,6
Total		42	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2020.

Berdasarkan data pada tabel 4.6 di atas, menunjukkan bahwa dari 42 responden yang diteliti, modal usaha awal yang diperoleh responden untuk usaha penjualan coto dan pallubasa di Kecamatan Tamalate Kota Makassar, yang bersumber dari modal sendiri sebanyak 30 orang responden atau (71,4%) dan

sumber modal usaha yang diperoleh dari pinjaman bank sebanyak 12 orang responden (28,6%). Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa sumber modal usaha penjual coto dan pallubasa di Kecamatan Tamalate Kota Makassar dominan bersumber dari modal sendiri yaitu sebanyak 30 orang responden atau (71,4%).

4.2 Uji Validitas dan Reabilitas

4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dihitung dengan membandingkan nilai r_{hitung} (*correlated item-total correlations*) dengan nilai r_{tabel} . Jika $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} (pada taraf signifikansi 5%) maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Hasil uji validitas kuesioner dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Kuesioner Penelitian

Variabel	Item	Correlated item-total correlations (r Hitung)	r Tabel	Sig.	Keterangan
Pengalaman Kerja (X1)	P1	0,529	0,304	0,000	Valid
	P2	0,547	0,304	0,000	Valid
	P3	0,687	0,304	0,000	Valid
	P4	0,393	0,304	0,010	Valid
	P5	0,690	0,304	0,000	Valid
	P6	0,478	0,304	0,001	Valid
	P7	0,484	0,304	0,001	Valid
Kedisiplinan (X2)	P1	0,421	0,304	0,006	Valid
	P2	0,552	0,304	0,000	Valid
	P3	0,638	0,304	0,000	Valid
	P4	0,635	0,304	0,000	Valid

	P5	0,641	0,304	0,000	Valid
	P6	0,481	0,304	0,001	Valid
	P7	0,625	0,304	0,000	Valid
Keahlian Kerja (X3)	P1	0,343	0,304	0,026	Valid
	P2	0,404	0,304	0,008	Valid
	P3	0,692	0,304	0,000	Valid
	P4	0,398	0,304	0,009	Valid
	P5	0,547	0,304	0,000	Valid
	P6	0,703	0,304	0,000	Valid
	P7	0,544	0,304	0,000	Valid
	P8	0,594	0,304	0,000	Valid
	Pengelolaan Keuangan (Y)	P1	0,755	0,304	0,000
P2		0,601	0,304	0,000	Valid
P3		0,403	0,304	0,008	Valid
P4		0,506	0,304	0,001	Valid
P5		0,447	0,304	0,003	Valid
P6		0,526	0,304	0,000	Valid
P7		0,688	0,304	0,000	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2020.

Berdasarkan data pada tabel 4.7 di atas, menunjukkan bahwa nilai dari r_{hitung} lebih besar jika dibandingkan dengan nilai r_{tabel} dan nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari 0,050. Hal ini berarti untuk uji kualitas data yang ditunjukkan dari uji validitas bahwa variabel yang diteliti dalam penelitian ini semuanya adalah valid.

4.2.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat hasil perhitungan nilai *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* (α) > 0,6 yaitu bila penelitian ulang dengan waktu dan variabel yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang sama. Tetapi sebaliknya bila *alpha* < 0,6 maka dianggap kurang handal, artinya bila variabel-variabel tersebut dilakukan penelitian ulang dengan waktu dan variabel yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang berbeda.

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Standar Reliabilitas	Keterangan
Pengalaman Kerja (X1)	0,601	0,60	Reliabel
Kedisiplinan (X2)	0,650	0,60	Reliabel
Keahlian Kerja (X3)	0,638	0,60	Reliabel
Pengelolaan Keuangan (Y)	0,644	0,60	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2020.

Dari hasil yang diperoleh pada tabel 4.8 di atas, setelah uji reliabilitas menunjukkan bahwa, untuk variabel pengalaman kerja (X1), kedisiplinan (X2), keahlian kerja (X3) dan pengelolaan keuangan (Y) bisa di uji selanjutnya atau seluruh variabel menunjukkan nilai yang reliabel.

4.3 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Penelitian

Untuk menjelaskan tanggapan responden terhadap variabel penelitian dilakukan analisis jawaban responden terhadap pernyataan pada kuesioner. Dengan dilakukannya analisis tanggapan responden terhadap pernyataan tersebut, maka dapat diketahui rata-rata jawaban dari keseluruhan pernyataan. Setelah diketahui rata-rata jawaban responden terhadap variabel penelitian, maka langkah selanjutnya adalah penentuan kelas. Adapun penentuan kelas terhadap jawaban yang diberikan responden dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$\text{Nilai terendah} : 1 \times 1 = 1$$

$$\text{Nilai tertinggi} : 1 \times 5 = 5$$

$$\text{Interval kelas} : (5-1) / 5 = 0,8$$

Sehingga penyebaran kelasnya menjadi:

1,00 – 1,80 = Sangat Rendah

1,81 – 2,60 = Rendah

2,61 – 3,40 = Cukup Tinggi

3,41 – 4,20 = Tinggi

4,21 – 5,00 = Sangat Tinggi

Adapun tanggapan responden terhadap variabel penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.3.1 Tanggapan Responden Terhadap Pengalaman Kerja

Tanggapan responden pada variabel pengalaman kerja dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9
Tanggapan Responden Terhadap Pengalaman Kerja

Item Pernyataan	Frekuensi Jawaban					Skor	Rata-Rata
	SS	S	KS	TS	STS		
Pernyataan 1	12	20	10	0	0	170	4,04
Pernyataan 2	11	23	8	0	0	171	4,07
Pernyataan 3	11	22	9	0	0	170	4,04
Pernyataan 4	10	21	11	0	0	167	3,97
Pernyataan 5	9	22	11	0	0	166	3,95
Pernyataan 6	6	14	12	0	0	162	3,98
Pernyataan 7	9	18	15	0	0	162	3,98
Skor Rata-rata Keseluruhan							3,97

Sumber: Data Primer Diolah, 2020.

Berdasarkan data pada tabel 4.9 di atas, dapat diketahui bahwa skor rata-rata tanggapan responden terhadap 7 pernyataan yang berhubungan dengan pengalaman kerja adalah sebesar 3,97. Jadi berdasarkan hasil tersebut maka dapat

disimpulkan bahwa tanggapan penjual coto dan pallubasa di Kecamatan Tamalate Kota Makassar mengenai pengalaman kerja berada pada kategori tinggi.

4.3.2 Tanggapan Responden Terhadap Kedisiplinan

Tanggapan responden pada variabel kedisiplinan dalam bekerja dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10
Tanggapan Responden Terhadap Kedisiplinan

Item Pernyataan	Frekuensi Jawaban					Skor	Rata-Rata
	SS	S	KS	TS	STS		
Pernyataan 1	17	15	10	0	0	175	4,16
Pernyataan 2	15	20	7	0	0	176	4,19
Pernyataan 3	21	12	9	0	0	180	4,28
Pernyataan 4	13	21	8	0	0	173	4,12
Pernyataan 5	15	19	8	0	0	175	3,17
Pernyataan 6	13	21	8	0	0	173	4,12
Pernyataan 7	16	21	5	0	0	179	4,26
Skor Rata-rata Keseluruhan							4,19

Sumber: Data Primer Diolah, 2020.

Berdasarkan data pada tabel 4.10 di atas, dapat diketahui bahwa skor rata-rata tanggapan responden terhadap 7 pernyataan yang berhubungan dengan kedisiplinan dalam bekerja adalah sebesar 4,19. Jadi berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tanggapan penjual coto dan pallubasa di Kecamatan Tamalate Kota Makassar mengenai kedisiplinannya dalam bekerja berada pada kategori tinggi.

4.3.3 Tanggapan Responden Terhadap Keahlian Kerja

Tanggapan responden pada variabel keahlian dalam bekerja dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11
Tanggapan Responden Terhadap Keahlian Kerja

Item Pernyataan	Frekuensi Jawaban					Skor	Rata-Rata
	SS	S	KS	TS	STS		
Pernyataan 1	18	22	2	0	0	184	4,38
Pernyataan 2	10	26	6	0	0	172	4,09
Pernyataan 3	10	26	6	0	0	172	4,09
Pernyataan 4	16	25	1	0	0	183	4,36
Pernyataan 5	13	23	6	0	0	175	4,17
Pernyataan 6	11	22	9	0	0	170	4,05
Pernyataan 7	8	31	3	0	0	173	4,12
Pernyataan 8	11	24	7	0	0	172	4,09
Skor Rata-rata Keseluruhan							4,17

Sumber: Data Primer Diolah, 2020.

Berdasarkan data pada tabel 4.11 di atas, dapat diketahui bahwa skor rata-rata tanggapan responden terhadap 8 pernyataan yang berhubungan dengan keahlian dalam bekerja adalah sebesar 4,17. Jadi berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tanggapan penjual coto dan pallubasa di Kecamatan Tamalate Kota Makassar mengenai keahliannya dalam bekerja berada pada kategori tinggi.

4.3.4 Tanggapan Responden Terhadap Pengelolaan Keuangan

Tanggapan responden pada variabel pengelolaan keuangan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12
Tanggapan Responden Terhadap Pengelolaan Keuangan

Item Pernyataan	Frekuensi Jawaban					Skor	Rata-Rata
	SS	S	KS	TS	STS		
Pernyataan 1	9	20	13	0	0	164	3,90
Pernyataan 2	7	23	12	0	0	163	3,88
Pernyataan 3	5	27	10	0	0	163	3,88
Pernyataan 4	12	23	6	0	0	175	4,17
Pernyataan 5	12	20	10	0	0	170	4,05
Pernyataan 6	13	24	5	0	0	176	4,19
Pernyataan 7	10	21	11	0	0	167	3,98
Skor Rata-rata Keseluruhan							4,00

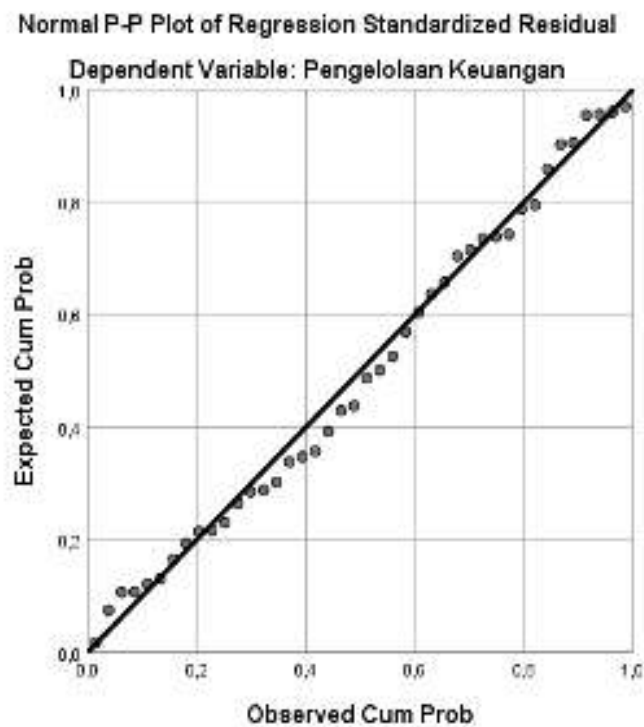
Sumber: Data Primer Diolah, 2020.

Berdasarkan data pada tabel 4.12 di atas, dapat diketahui bahwa skor rata-rata tanggapan responden terhadap 7 pernyataan yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan adalah sebesar 4,00. Jadi berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tanggapan penjual coto dan pallubasa di Kecamatan Tamalate Kota Makassar mengenai pengelolaan keuangan berada pada kategori tinggi.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji *normalitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal atau tidak. Hasil uji *normalitas* dapat dilihat dari gambar Normal *P-P Plot* di bawah ini.



Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas *P-P Plot*

Sumber : Hasil Olah Data, 2020.

Berdasarkan gambar 4.1 di atas, terlihat bahwa sebaran titik-titik dari gambar Normal *P-P Plot* di atas relatif mendekati garis lurus, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolinieritas

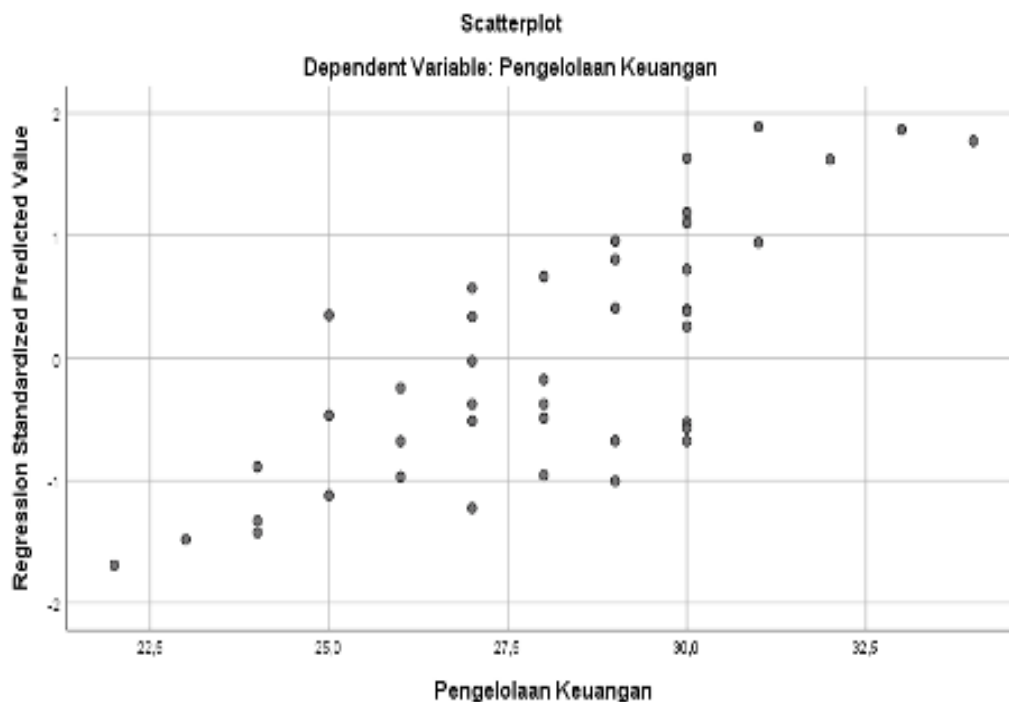
Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Pengalaman Kerja (X1)	0,973	1,028	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Kedisiplinan (X2)	0,910	1,099	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Keahlian Kerja (X3)	0,920	1,087	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber : Hasil Olah Data, 2020.

Berdasarkan pada tabel 4.13 di atas, hasil perhitungan nilai *tolerance* tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dengan nilai *tolerance* masing-masing variabel independen pengalaman kerja sebesar 0,973, kedisiplinan sebesar 0,910, dan keahlian kerja sebesar 0,920. Sementara itu hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal serupa yaitu tidak adanya nilai VIF dari variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 dengan nilai VIF masing-masing variabel independen pengalaman kerja sebesar 1,028, kedisiplinan sebesar 1,099, dan keahlian kerja sebesar 1,087. Merujuk hasil perhitungan nilai Tolerance dan VIF dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian *heteroskedastisitas* dilakukan dengan membuat *scatterplot* (alur sebaran) antara residual dan nilai prediksi dari variabel terikat yang telah distandarisasi. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.3 Hasil Uji Scatterplot (Alur Sebaran)

Sumber : Hasil Olah Data, 2019.

Berdasarkan gambar 4.2 di atas terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen dengan variabel dependen yang diukur dengan menggunakan koefisien regresi. Metode ini menghubungkan antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun analisis regresi linier berganda, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.14
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,384	4,672		1,152	,256
	Pengalaman Kerja	,695	,106	,693	6,560	,000
	Kedisiplinan	,240	,101	,260	2,383	,022
	Keahlian Kerja	,311	,112	,302	2,781	,008

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber : Hasil Olah Data, 2020.

Dari hasil analisis regresi tersebut maka dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 5,384 + 0,695 (X1) + 0,240 (X2) + 0,311 (X3)$$

Berdasarkan persamaan tersebut diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) sebesar 5,384 dapat diartikan apabila variabel pengalaman kerja, kedisiplinan dan keahlian kerja dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan, maka pengelolaan keuangan sebesar 5,394.
2. Nilai koefisien (b1) pada variabel pengalaman kerja bernilai positif yaitu sebesar 0,695 artinya setiap perubahan pada variabel pengalaman kerja sebesar 1% akan meningkatkan pengelolaan keuangan sebesar 0,695 dengan asumsi variabel kedisiplinan dan keahlian kerja dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan.
3. Nilai koefisien (b2) pada variabel kedisiplinan bernilai positif yaitu sebesar 0,240, artinya setiap perubahan pada variabel kedisiplinan sebesar 1% akan meningkatkan pengelolaan keuangan sebesar 0,240

dengan asumsi variabel pengalaman kerja dan keahlian kerja dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan.

4. Nilai koefisien (b_3) pada variabel keahlian kerja bernilai positif yaitu sebesar 0,311, artinya setiap perubahan pada variabel keahlian kerja sebesar 1% akan meningkatkan pengelolaan keuangan sebesar 0,311 dengan asumsi variabel pengalaman kerja dan kedisiplinan dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan.

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh secara parsial variabel bebas yang ada di dalam model terhadap variabel terikat. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Maka pengaruh tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5.15
Hasil Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Pengelolaan Keuangan	t hitung	t tabel	Nilai Signifikan	Keterangan
Pengalaman Kerja (X1)	6,560	1,685	0,000	Diterima
Kedisiplinan (X2)	2,383	1,685	0,022	Diterima
Keahlian Kerja (X3)	2,781	1,685	0,008	Diterima

Sumber: Data Primer Diolah, 2020.

1. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Coto dan Pallubasa di Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh pengalaman kerja terhadap pengelolaan keuangan pada usaha coto dan pallubasa di Kecamatan Tamalate Kota Makassar diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 6,560 dan t_{tabel} sebesar 1,685 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan signifikansinya lebih kecil dari 0,050, maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada usaha coto dan pallubasa di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada usaha coto dan pallubasa di Kecamatan Tamalate Kota Makassar” diterima.

2. Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Coto dan Pallubasa di Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh kedisiplinan terhadap pengelolaan keuangan pada usaha coto dan pallubasa di Kecamatan Tamalate Kota Makassar diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,383 dan t_{tabel} sebesar 1,685 dengan taraf signifikansi sebesar 0,022. Oleh karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan signifikansinya lebih kecil dari 0,050 maka dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada usaha coto dan pallubasa di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “kedisiplinan berpengaruh positif dan

signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada usaha coto dan pallubasa di Kecamatan Tamalate Kota Makassar” diterima.

3. Pengaruh Keahlian Kerja Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Coto dan Pallubasa di Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh keahlian kerja terhadap pengelolaan keuangan pada usaha coto dan pallubasa di Kecamatan Tamalate Kota Makassar diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,781 dan t_{tabel} sebesar 1,685 dengan taraf signifikansi sebesar 0,008. Oleh karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan signifikansinya lebih kecil dari 0,050 maka dapat disimpulkan bahwa keahlian kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada usaha coto dan pallubasa di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “keahlian kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada usaha coto dan pallubasa di Kecamatan Tamalate Kota Makassar” diterima.

4.6.2 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F (simultan) dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel pengalaman kerja, kedisiplinan dan keahlian kerja terhadap pengelolaan keuangan pada usaha coto dan pallubasa di Kecamatan Tamalate Kota Makassar secara simultan (bersama-sama). Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dikatakan pengaruhnya signifikan, dan apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dikatakan pengaruhnya tidak signifikan. Adapun hasil uji F (secara simultan) dapat dilihat pada tabel hasil uji F dibawah ini.

Tabel 4.16
Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	172,676	3	57,559	18,042	,000 ^b
	Residual	121,228	38	3,190		
	Total	293,905	41			

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Keahlian Kerja, Pengalaman Kerja, Kedisiplinan

Sumber: Data Primer Diolah, 2020.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh F_{hitung} sebesar 18,042. Jika dibandingkan dengan nilai F_{tabel} pada df 3 dan 38 diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,85 pada taraf signifikansi 5%, maka nilai F_{hitung} lebih tinggi dari F_{tabel} ($18,042 \geq 2,85$) sehingga hipotesis yang menyatakan “pengalaman kerja, kedisiplinan dan keahlian kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada usaha coto dan pallubasa di Kecamatan Tamalate Kota Makassar” diterima.

4.6.3 Variabel Paling Berpengaruh

Dari ketiga variabel independen (pengalaman kerja, kedisiplinan dan keahlian kerja) variabel yang paling dominan mempengaruhi pengelolaan keuangan pada usaha coto dan pallubasa di Kecamatan Tamalate Kota Makassar dengan nilai koefisien regresi tertinggi adalah pengalaman kerja yakni sebesar 0,695. Selain itu, pengaruh paling dominan dapat dilihat dari nilai t_{hitung} tertinggi, dimana nilai t_{hitung} tertinggi dalam penelitian ini adalah pengalaman kerja yaitu sebesar 6,560 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja merupakan variabel paling dominan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada usaha coto dan pallubasa di Kecamatan Tamalate

Kota Makassar. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan “pengalaman kerja merupakan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada usaha coto dan pallubasa di Kecamatan Tamalate Kota Makassar” diterima.

4.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menunjukkan berapa besar persentase variabel bebas (pengalaman kerja, kedisiplinan dan keahlian kerja) secara bersama-sama menerangkan *variansi* variabel terikat (pengelolaan keuangan). Adapun hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.17
Hasil Koefien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,767 ^a	,588	,555	1,786

a. Predictors: (Constant), Keahlian Kerja, Pengalaman Kerja, Kedisiplinan

b. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Sumber : Hasil Olah Data, 2020.

Berdasarkan hasil pengujian regresi ganda pada tabel 4.17 di atas, menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,558 atau 58,8%. Jadi dapat dikatakan bahwa sebesar 58,8% pengelolaan keuangan pada usaha coto dan pallubasa di Kecamatan Tamalate Kota Makassar dipengaruhi oleh pengalaman kerja, kedisiplinan dan keahlian kerja. Sedangkan sisanya 41,2% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.8 Pembahasan Hasil Penelitian

Tujuan dilakukannya pengelolaan keuangan adalah untuk mencapai efisiensi dan efektivitas keuangan. Pengelolaan keuangan yang efisien berarti dapat dilihat dari kemampuan untuk memaksimalkan input dan output, dalam keuangan berarti pemasukan dan pengeluaran uang. Pengelolaan keuangan yang efektif berarti sampai sejauh mana perusahaan mampu mencapai tujuan yang menjadi target perusahaan (Diyana, 2017: 11). Pengelolaan keuangan yang baik akan berpengaruh pada peningkatan kinerja usaha dan peningkatan daya saing. Pada umumnya, pengelolaan keuangan usaha kecil dan menengah berjalan tanpa mengandalkan informasi akuntansi yang disusun secara terstruktur. Pelaku UKM tidak memerlukan penerapan akuntansi dalam pengelolaan keuangan usahanya. Keputusan yang diambil tidak didasarkan pada informasi akuntansi, akan tetapi cenderung didasarkan pada intuisi atau kebiasaan yang berasal pengalaman di masa lalu. (Puspitaningtyas, 2017: 364).

Dalam penelitian ini pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu pengalaman kerja, kedisiplinan dan keahlian kerja. Berikut adalah pembahasan hasil penelitian pengaruh pengalaman kerja, kedisiplinan dan keahlian kerja terhadap pengelolaan keuangan pada usaha coto dan pallubasa di Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

4.8.1 Pengaruh Secara Parsial Pengalaman Kerja, Kedisiplinan dan Keahlian Kerja Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Coto dan Pallubasa di Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terdapat pengaruh positif dan signifikan pengalaman kerja terhadap pengelolaan keuangan pada usaha coto dan

pallubasa di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman kerja seseorang maka keberhasilan dalam mengelola keuangan pun akan mudah diraih. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Pratiwi (2014: 22-23), masa kerja yang lama juga akan membentuk kinerja yang efektif karena berbagai kendala yang muncul dapat dikendalikan berdasarkan pengalamannya. Semakin banyak pengalaman kerja seseorang, maka semakin tinggi pengetahuan, sikap dan keterampilannya dalam bekerja yang pada gilirannya akan mampu meningkatkan produktivitas kerjanya.

Berdasarkan hasil uji deskripsi tanggapan responden terhadap pengalaman kerja berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa para pedagang coto dan pallubasa di Kota Makassar memiliki pengalaman dalam usaha dagangnya. Menurut Elaine B Johnson (dalam Budiyo dkk, 2018: 1963), pengalaman memunculkan potensi seseorang. Potensi penuh akan muncul bertahap seiring berjalannya waktu sebagai tanggapan terhadap bermacam-macam pengalaman. Jadi sesungguhnya yang penting diperhatikan dalam hubungan tersebut adalah kemampuan seseorang untuk belajar dari pengalamannya, baik pengalaman manis maupun pahit. Orang yang berpengalaman dalam bekerja memiliki kemampuan kerja yang lebih baik dari orang yang baru saja memasuki dunia kerja, karena orang tersebut telah belajar dari kegiatan-kegiatan dan permasalahan yang timbul dalam kerjanya.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan pengelolaan keuangan sektor informal, yakni

semakin banyak pengalaman kerja seseorang maka keberhasilan pengelolaan keuangan pun akan mudah diraih (hubungan searah). Pengalaman kerja seseorang mempunyai andil terhadap keberhasilan usaha sektor informal.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kedisiplinan terhadap pengelolaan keuangan pada usaha coto dan pallubasa di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Disiplin diri para pengusaha adalah ketepatan komitmen wirausahawan terhadap tugas dan pekerjaannya. Ketepatan yang dimaksud bersifat menyeluruh, yaitu ketepatan terhadap waktu, kualitas pekerjaan, sistem kerja dan sebagainya. Ketepatan terhadap waktu, dapat dibina dalam diri seseorang dengan berusaha menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang direncanakan (Suwena, 2015: 655).

Berdasarkan hasil uji deskripsi tanggapan responden terhadap disiplin kerja berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa para pengusaha coto dan pallubasa di Kecamatan Tamalate Kota Makassar sangat disiplin dalam menjalankan usahanya. Disiplin bertujuan untuk mengatasi kesalahan dan keteledoran yang disebabkan karena kurang perhatian, ketidak mampuan dan keterlambatan. Menurut Sastrohadiwiryono (2003: 296), secara khusus tujuan kedisiplinan agar dapat melaksanakan pekerjaan dengan sebaik-baiknya serta mampu memberikan pelayanan yang maksimal kepada pihak tertentu yang berkepentingan sesuai dengan bidang pekerjaan masing-masing.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kedisiplinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan pengelolaan keuangan sektor informal. Hubungan

searah pun terjadi di antara keduanya yakni jika kedisiplinan seseorang meningkat maka keberhasilan pengelolaan keuangan pun meningkat.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terdapat pengaruh yang positif dan signifikan keahlian kerja terhadap pengelolaan keuangan pada usaha coto dan pallubasa di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Nurzaman (2013: 6), menyatakan bahwa keahlian kerja adalah kemampuan bersikap, berfikir dan bertindak secara konsistensi sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang yang langsung berpengaruh terhadap kinerja. Kinerja seorang pengusaha atau wirausaha sangat dibutuhkan pada usaha dan apabila hal tersebut tidak dilaksanakan, dikhawatirkan akan menimbulkan berbagai masalah bagi usaha yang dampaknya terhadap keberhasilan usaha yang sedang dijalankan.

Berdasarkan hasil uji deskripsi tanggapan responden terhadap keahlian kerja berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa para pengusaha coto dan pallubasa di Kecamatan Tamalate Kota Makassar sangat sangat ahli (memiliki pengetahuan) dalam dalam menjalankan usahanya. Menurut Fithri dan Sari (2012: 280) keahlian kerja merupakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan individu yang langsung berpengaruh pada kinerja. Sehingga dapat diartikan bahwa wirausaha yang sukses adalah seseorang yang memiliki ilmu pengetahuan, keterampilan dan kualitas individu yang meliputi sikap, nilai, serta tingkah laku yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan atau kegiatan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Andini dan Yusrawati (2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan

keuangan. Semakin tinggi keahlian sumber daya manusia yang membuat laporan keuangan, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan daerah yang dihasilkan. sehingga, keahlian sumber daya manusia pada dinas-dinas pemerintahan di Kabupaten Empat Lawang dikatakan baik.

4.8.2 Pengaruh Secara Simultan Pengalaman Kerja, Kedisiplinan dan Keahlian Kerja Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Coto dan Pallubasa di Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pengalaman kerja, kedisiplinan dan keahlian kerja terhadap pengelolaan keuangan pada usaha coto dan pallubasa di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Monats (2016: 757), menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja pengelola keuangan. Pengalaman kerja memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan seseorang untuk berprestasi. Namun kemungkinan ini terwujud jika pengalaman yang diperoleh positif. Pengetahuan dasar biasanya merupakan prasyarat untuk pengguna yang efektif dari pengalaman seseorang khususnya dalam mengembangkan usahanya.

Selain pengalaman kerja, faktor lain yang dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan pada usaha coto dan pallubasa di Kecamatan Tamalate Kota Makassar adalah kedisiplinan dan keahlian kerja. Dalam kaitannya dengan pekerjaan, disiplin kerja adalah suatu sikap dan tingkah laku terhadap peraturan. Sikap dan perilaku dalam disiplin kerja ditandai oleh berbagai inisiatif, kemauan dan kehendak untuk menaati peraturan. Keahlian kerja (*skill*) yang menjadi faktor produksi disebut orang dengan sebutan *entrepreneurship*. *Entrepreneurship* atau skill ini adalah amat penting peranannya sehubungan dengan hasil yang akan dihasilkannya dan juga merupakan faktor produksi yang justru paling menentukan

didalam perkembangan perekonomian masyarakat. Faktor penentu produktivitas dari modal manusia merupakan istilah ekonom untuk pengetahuan dan keahlian yang diperoleh pekerja melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman. Modal manusia meliputi keahlian-keahlian yang diperoleh, dan juga pelatihan-pelatihan kerja (Mankiw, dalam Pratiwi, 2014: 23).

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 55,8%. Jadi dapat dikatakan bahwa sebesar 55,8% pengelolaan keuangan pada usaha coto dan pallubasa di Kecamatan Tamalate Kota Makassar dipengaruhi oleh pengalaman kerja, kedisiplinan dan keahlian kerja. Sedangkan sisanya 44,2% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan pengalaman kerja, kedisiplinan dan keahlian kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan sektor informal di Kota Makassar. Berdasarkan nilai Adjusted R Square sebesar 0.227, yang artinya bahwa 22.7 % variabel independen dalam penelitian ini menjelaskan pengaruhnya terhadap keberhasilan pengelolaan keuangan, sisanya sebesar 77.3% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

4.8.3 Variabel Yang Dominan Berpengaruh Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Coto dan Pallubasa di Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Berdasarkan hasil uji pengujian hipotesis, dari ketiga variabel independen (pengalaman kerja, kedisiplinan dan keahlian kerja) variabel yang paling dominan

berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada usaha coto dan pallubasa di Kecamatan Tamalate Kota Makassar adalah pengalaman kerja, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi tertinggi adalah pengalaman kerja yakni sebesar 0,695. Selain itu, pengaruh paling dominan dapat dilihat dari nilai t_{hitung} tertinggi, dimana nilai t_{hitung} tertinggi dalam penelitian ini adalah pengalaman kerja yaitu sebesar 6,560. Hal ini menunjukkan bahwa para pengusaha coto dan pallubasa di Kecamatan Tamalate Kota Makassar dalam mengelola keuangan usaha lebih mengutamakan pengalaman kerja dibandingkan dengan kedisiplinan dan keahlian kerja. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Staw, (dalam Wahyuni dkk, 2019: 4), bahwa pengalaman dalam menjalankan usaha merupakan prediktor terbaik bagi keberhasilan usaha tersebut. Kebutuhan akan pengalaman mengolah usaha semakin diperlukan dengan meningkatnya kompleksitas lingkungan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Nilai t_{hitung} pengalaman kerja (X1) sebesar 6,560, kedisiplinan (X2) sebesar 2,383 dan keahlian kerja (X3) sebesar 2,781. Sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,685, dengan demikian secara parsial pengalaman kerja, kedisiplinan dan keahlian kerja berpengaruh positif dan signifikan pengelolaan keuangan pada usaha coto dan pallubasa di Kecamatan Tamalate Kota Makassar.
2. Nilai F_{hitung} sebesar 18,042 dan F_{tabel} sebesar 2,85. Dengan demikian secara simultan pengalaman kerja (X1), kedisiplinan (X2) dan keahlian kerja (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada usaha coto dan pallubasa di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 58,8%.. Jadi dapat dikatakan bahwa sebesar 58,8% pengelolaan keuangan pada usaha coto dan pallubasa di Kecamatan Tamalate Kota Makassar dipengaruhi oleh pengalaman kerja, kedisiplinan dan keahlian kerja. Sedangkan sisanya 41,2% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini..
3. Pengalaman kerja (X1) merupakan variabel yang dominan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada usaha coto dan pallubasa di Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi tertinggi adalah pengalaman kerja (X1) yaitu sebesar

0,695. Selain itu, pengalaman kerja (X1) merupakan nilai t_{hitung} tertinggi yaitu sebesar 6,560.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya di atas, maka saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan pada usaha makanan.
2. Bagi pengusaha coto dan pallubasa di Kecamatan Tamalate Kota Makassar, berdasarkan hasil analisis pengalaman kerja, kedisiplinan dan keahlian kerja berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Oleh karena itu pihak disarankan untuk mempertahankan dan memperbaiki hal yang ada saat ini agar pengelolaan keuangan tetap efektif dan terjaga.
3. Melihat masih ada faktor lain (variabel independen) diluar penelitian ini, maka akan lebih akurat dan memberikan nilai positif jika ditambahkan variabel lainnya yang relevan, misalnya tingkat pendidikan pengusaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Nur Faisyah. 2014. “*Analisis Faktor-Faktor Penentu Keberhasilan Usaha Sektor Informal Di Kota Makassar (Studi Kasus pada Pedagang Coto dan Pallubasa)*”. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar, Makassar.
- Andini, Dewi dan Yusrawati. 2015. “*Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan*” *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akutansi I*. Vol. 24 No. 1.
- Anonim. 2019. *Kajian Kebijakan Pengelolaan Sektor Informal Perkotaan di Beberapa Negara ASIA*. <http://ppid.lan.go.id/wp-content/uploads/2014/10/ES-Kajian-Kebijakan-Pengelolaan-Sektor-Informal-Perkotaan-di-Beberapa-Negara-Asia-2007.pdf>. Diakses 4 September 2019.
- Budiono, Vinne Shabrina., Muchlis dan Indah Masri. 2018. “*Analisis Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan, Pengalaman Kerja Serta Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Pemerintah Kota Depok)*”. Konferensi Ilmiah Akuntansi V, Universitas Pancasila, Jakarta.
- Direktorat Ketenagakerjaan dan Analisis Ekonomi. 2008. “*Studi Profil Pekerja di Sektor Informal dan Arah Kebijakan ke Depan*”. https://www.bappenas.go.id/files/4213/5027/5937/13profil-pekerja-di-sektor-informal-dan-arrah-kebijakan-ke-depan__20081123002641__12.pdf
- Diyana, Ita Yustian Free. 2017. “*Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada Asosiasi Batik Mukti Manunggal Kabupaten Sleman)*”. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Fahmi, Irham. 2013. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fithri, Prima dan Sari, Amanda Febria. 2012. “*Analisis Kompetensi Kewirausahaan Industri Kecil Suku Cadang Di Kota Padang*”. *Jurnal Optimalisasi Sistem Industri*, Vol. 11 No. 2, Universitas Andalas, Padang.
- Hasibuan, Malayu S. P. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi, Cet. Ke-9, Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Irawan, Ari dan Mulyadi, Hari. 2016. “*Pengaruh Keterampilan Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus Pada Distro Anggota Kreative Independent Clothing Community di Kota Bandung)*”. *Journal of Business Management and Entrepreneurship Education*. Vol. 1 No. 1, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Kasmir. 2016. *Kewirausahaan*. Edisi Revisi, Cet. Ke-11, Jakarta: Rajawali Pers.
- Latief, Fitriani. 2018. “*Pengaruh Klasifikasi Usaha Kecil Terhadap Kredit Modal Kerja Pada PT. BPRS Niaga Madani Cabang Makassar*”. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, Vol. 7 No. 2, STIE Nobel Indonesia, Makassar.
- Layyinaturrobaniyah dan Muizu, Wa Ode Zusnita. 2017. “*Pendampingan Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro di Desa Purwadadi Barat dan Pasirbungur Kabupaten Subang*”. *Pekbis Jurnal*, Vol. 9, No. 2. Universitas Padjadjaran, Bandung.
- Maula, Fiki Asiqotul. 2017. “*Pengaruh Pengalaman Berwirausaha dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Karakteristik Kewirausahaan Mahasiswa (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2013)*”. Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Monats, Rohida Utami. 2016. “*Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Insentif Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Pengelola Keuangan Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Indragiri Hilir*”. *Jurnal JOM Fekom* Vol 3 No. 1, Universitas Riau, Riau.
- Nurzaman, Retno Kurnia. 2013. “*Pengaruh Kemampuan Wirausaha dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Restoran Sindang Reret Cabang Surapati Bandung*”. *Jurnal Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Komputer Indonesia*, Bandung.
- Purnomo, Rochmat Aldy. 2016. *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis Dengan SPSS: Untuk Mahasiswa, Dosen dan Praktisi*, Cet. 1. Ponorogo: Wade Group.
- Puspitaningtyas, Zarah. 2017. “*Pembudayaan Pengelolaan Keuangan Berbasis Akuntansi Bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah*”. *Jurnal Akuntansi* Vol. 21 No. 03, Universitas Jember, Jember
- Pratiwi, Henny Nur. 2014. “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengelolaan Keuangan Sektor Informal (Studi Pada Usaha Kuliner Di Makassar)*”. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar, Makassar.

- Sastrohadiwiryo, Siswanto. 2003. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia, Pendekatan Administrasi dan Operasional*. Cet. Ke-2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Siregar, Sofian. 2017. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, Edisi Satu. Cet. Ke- 5. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Siregar, Ihelsa Rumondang. 2018. “*Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kota Bogor*”. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Siswandi. 2011. *Aplikasi Manajemen Perusahaan (Analisis Kasus dan Pemecahannya)*. Edisi Tiga, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sitinjak, Tioma Sari. 2018. “*Pengelolaan Sektor Informal Perkotaan (Studi Kasus Di Kelurahan Jagabaya III, Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung)*”. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Cet. Ke- 12. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2018. *Manajemen Keuangan (Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian)*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Satu, Cet. Ke-7, Yogyakarta: Penerbit Ekonisia.
- Suwena, Kadek Rai. 2015. “*Pentingnya Penilaian Potensi Diri Wirausaha Sebagai Pondasi Untuk Mensukseskan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW)*”. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora Vol. 4 No. 2, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Bali.
- Wahyuni, Sri., Ari Pradhanawati dan Wahyu Hidayat. 2019. “*Pengaruh Tingkat Pengalaman Berwirausaha, Produktivitas dan Inovasi Terhadap Pengembangan Usaha Kulit Lumpia (Studi Kasus Pada UMKM Kulit Lumpia di Kelurahan Kranggan Kota Semarang)*”, Jurnal Administrasi Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Wahyudiati, Dinar. 2017. “*Pengaruh Aspek Keuangan Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) di Desa Kasongan*”. Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Wauran, Patrick C. 2012. “*Strategi Pemberdayaan Sektor Informal Perkotaandi Kota Manado*”. Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah Vol. 7 No. 3, Universitas Sam Ratulangi, Manado.

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I
KUESIONER PENELITIAN
PENGARUH PENGALAMAN KERJA, KEDISIPLINAN DAN KEAHLIAN
KERJA TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PADA USAHA
COTO DAN PALLUBASA DI KECAMATAN TAMALATE
KOTA MAKASSAR

Yth. Bapak/Ibu
Pemiliki Usaha Coto dan Pallubasa
Di Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan **Skripsi** untuk menyelesaikan studi jenjang Strata Satu (**S1**) dan sesuai dengan judul dan tema tersebut di atas, maka dengan ini memberitahukan bahwa saya akan menyelenggarakan survei penelitian dengan Bapak/Ibu memiliki usaha Coto dan Pallubasa.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya mohon bantuan Bapak/Ibu untuk bersedia mengisi kuesioner sesuai dengan keadaan yang dialami dan dirasakan. Saya menjamin penuh kerahasiaan informasi yang Bapak/Ibu berikan.

Kemudian untuk kerjasama dan kesediaannya untuk meluangkan waktu mengisi kuesioner ini, saya ucapkan banyak terima kasih atas bantuannya. Mudah-mudahan bantuan yang Bapak/Ibu berikan dapat mendukung penyelesaian penyusunan **Skripsi** ini. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Peneliti,

Hasliana
NIM. 2016212037

DATA RESPONDEN

1. No. Kuesioner : (Diisi Peneliti)
2. Nama/Initial : (Boleh Tidak Diisi)
3. Alamat :
4. Umur :
5. Jenis Kelamin :
6. Pend. Terakhir :
7. Lama Usaha :
8. Sumber Modal :

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Jawablah masing-masing pertanyaan di bawah ini sesuai dengan penilaian Bapak/ibu.
2. Pilihlah salah satu jawaban dari kelima alternative jawaban yang sesuai dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada salah satu kolom jawaban yang Bapak/ibu pilih.
3. Keterangan jawaban sebagai berikut:

STS	TS	KS	S	SS
<input style="width: 40px; height: 20px;" type="checkbox"/>	<input style="width: 40px; height: 20px;" type="checkbox"/>	<input style="width: 40px; height: 20px;" type="checkbox"/>	<input style="width: 40px; height: 20px;" type="checkbox"/>	<input style="width: 40px; height: 20px;" type="checkbox"/>

Keterangan

- ST S = Sangat Tidak Setuju
 TS = Tidak Setuju
 KS = Kurang Setuju
 S = Setuju
 SS = Sangat Setuju

DATA RESPONDEN

1. No. Kuesioner : (diisi Peneliti)
2. Nama/Initial : (boleh tidak diisi)
3. Alamat :
4. Umur :
5. Jenis Kelamin :
6. Pend. Terakhir :
7. Jenis Usaha :
8. Lama Usaha :
9. Sumber Modal :

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Jawablah masing-masing pertanyaan di bawah ini sesuai dengan penilaian Bapak/ibu.
2. Pilihlah salah satu jawaban dari kelima alternative jawaban yang sesuai dengan cara memberikan tanda centang (√) pada salah satu kolom jawaban yang Bapak/ibu pilih.
3. Keterangan jawaban sebagai berikut:

STS	TS	KS	S	SS
<input style="width: 40px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="checkbox"/>	<input style="width: 40px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="checkbox"/>	<input style="width: 40px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="checkbox"/>	<input style="width: 40px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="checkbox"/>	<input style="width: 40px; height: 20px; border: 1px solid black;" type="checkbox"/>

Keterangan

- ST S = Sangat Tidak Setuju
 TS = Tidak Setuju
 KS = Kurang Setuju
 S = Setuju
 SS = Sangat Setuju

DAFTAR PERTANYAAN

1. Pengalaman Kerja (X1)

No.	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Semakin lama saya menjalankan usaha maka keterampilan yang saya miliki semakin baik.					
2.	Semakin lama saya menjalan usaha maka pengalaman yang saya dapatkan semakin banyak.					
3.	Semakin lama usaha dijalankan maka pelanggan yang dimiliki semakin bertambah.					
4.	Sebelum saya membuka usaha coto dan pallubasa, sebelumnya saya menjalankan usaha lain.					
5.	Keterlibatan saya pada usaha lain sebelumnya membuat saya berpengalaman dalam mengelola usaha saya sekarang.					
6.	Saya pernah belajar (mengikuti pelatihan) tentang pengelolaan keuangan.					
7.	Saya cukup berpengalaman dalam mengelola keuangan usaha saya.					

2. Kedisiplinan (X2)

No.	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Saya selalu tepat waktu masuk dan pulang kerja.					
2.	Saya selalu tepat waktu dalam melakukan pekerjaan.					
3.	Seseorang yang disiplin cenderung taat pada perintah.					
4.	Seluruh tugas pekerjaan dapat saya kerjakan sesuai dengan yang diperintahkan (inginkan) oleh pelanggan.					
5.	Saya selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas kerja saya.					
6.	Dalam melaksanakan pekerjaan saya selalu berusaha untuk mencapai target yang saya tentukan.					
7.	Pekerjaan saya telah sesuai dengan kemampuan yang saya miliki.					

3. Keahlian Kerja (X3)

No.	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Saya memiliki kemampuan membuat coto dan pallubasa.					
2.	Saya mampu melakukan pekerjaan karena sudah mempunyai pengalaman membuat coto dan pallubasa.					
3.	Dengan kemampuan yang saya miliki, saya mampu mengelola keuangan dengan baik.					
4.	Semakin bijak dalam menggunakan dana, maka usaha saya akan meningkat.					
5.	Pengetahuan saya tentang konsep pengembangan usaha yang baik dapat meningkatkan usaha.					
6.	Semakin luas jangkauan pemasaran, maka semakin maju usaha yang saya jalankan.					
7.	Saya mampu bekerja sama dengan orang lain untuk mengembangkan usaha.					
8.	Saya mampu bertahan dalam situasi sulit dalam menjalankan usaha.					

4. Pengelolaan Keuangan (Y)

No.	Pertanyaan	STS	TS	KS	S	SS
1.	Saya melakukan pemisahan uang usaha dan uang pribadi/keluarga.					
2.	Saya membeli keperluan operasional usaha menggunakan uang dari usaha.					
3.	Saya selalu mendapat keuntungan setiap bulannya.					
4.	Setiap keuntungan dari usaha, saya selalu menyihkannya untuk mengembangkan usaha.					
5.	Saya membuat perencanaan kebutuhan keuangan untuk usaha.					
6.	Saya membuat pencatatan laporan laba rugi.					
7.	Saya membuat laporan keuangan berupa neraca.					

LAMPIRAN II
MASTER TABEL PENELITIAN

IDENTITAS RESPONDEN						
Responden	Umur	Jenis Kelamin	Pend. Terakhir	Jenis Usaha	Lama Usaha	Sumber Modal
Responden 1	62	Laki-laki	SMP	Pallubasa	30	Pinjaman Bank
Responden 2	28	Perempuan	SMA	Coto	4	Modal Sendiri
Responden 3	42	Perempuan	SMA	Coto	10	Pinjaman Bank
Responden 4	38	Perempuan	SMA	Pallubasa	2	Modal Sendiri
Responden 5	45	Perempuan	SMA	Coto	7	Modal Sendiri
Responden 6	39	Laki-laki	SMA	Coto	3	Modal Sendiri
Responden 7	38	Laki-laki	SMA	Coto	10	Modal Sendiri
Responden 8	50	Perempuan	SMA	Pallubasa	10	Modal Sendiri
Responden 9	55	Laki-laki	SD	Pallubasa	12	Modal Sendiri
Responden 10	45	Laki-laki	SMA	Coto	5	Modal Sendiri
Responden 11	30	Perempuan	SMA	Coto	2	Modal Sendiri
Responden 12	32	Perempuan	SMP	Coto	4	Pinjaman Bank
Responden 13	35	Perempuan	SMA	Pallubasa	3	Modal Sendiri
Responden 14	33	Perempuan	SMA	Coto	3	Pinjaman Bank
Responden 15	32	Laki-laki	SMA	Coto	4	Modal Sendiri
Responden 16	34	Laki-laki	S1	Coto	3	Pinjaman Bank
Responden 17	35	Perempuan	SMP	Coto	6	Pinjaman Bank
Responden 18	35	Perempuan	S1	Coto	3	Modal Sendiri
Responden 19	36	Laki-laki	SMA	Coto	7	Modal Sendiri
Responden 20	30	Perempuan	S1	Pallubasa	5	Modal Sendiri
Responden 21	31	Laki-laki	SMA	Coto	2	Pinjaman Bank
Responden 22	35	Perempuan	SMA	Coto	2	Modal Sendiri
Responden 23	38	Perempuan	S1	Coto	5	Modal Sendiri
Responden 24	35	Laki-laki	SMA	Coto	3	Modal Sendiri
Responden 25	35	Perempuan	SMA	Coto	3	Modal Sendiri
Responden 26	34	Laki-laki	SMA	Coto	3	Pinjaman Bank
Responden 27	55	Perempuan	SMA	Coto	4	Modal Sendiri
Responden 28	45	Perempuan	SMA	Coto	8	Modal Sendiri

Responden 29	52	Perempuan	SD	Pallubasa	6	Modal Sendiri
Responden 30	50	Laki-laki	SMA	Coto	9	Modal Sendiri
Responden 31	47	Perempuan	SMA	Coto	7	Modal Sendiri
Responden 32	49	Perempuan	S1	Pallubasa	5	Pinjaman Bank
Responden 33	45	Perempuan	SMA	Coto	4	Modal Sendiri
Responden 34	55	Perempuan	SMA	Coto	5	Modal Sendiri
Responden 35	56	Perempuan	SD	Pallubasa	7	Modal Sendiri
Responden 36	55	Perempuan	SMA	Coto	11	Modal Sendiri
Responden 37	60	Perempuan	SMA	Pallubasa	9	Pinjaman Bank
Responden 38	60	Laki-laki	SD	Coto	15	Modal Sendiri
Responden 39	61	Perempuan	SMP	Coto	12	Pinjaman Bank
Responden 40	35	Perempuan	SMA	Coto	11	Modal Sendiri
Responden 41	38	Laki-laki	SMA	Coto	3	Modal Sendiri
Responden 42	42	Perempuan	SMA	Coto	5	Pinjaman Bank

PENGALAMAN KERJA (X1)								
Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	Total
Responden 1	4	5	4	4	4	5	5	31
Responden 2	5	4	5	4	4	4	5	31
Responden 3	4	4	4	5	4	4	5	30
Responden 4	5	4	3	3	4	4	3	26
Responden 5	3	5	3	5	3	4	3	26
Responden 6	5	4	4	4	5	3	4	29
Responden 7	4	4	5	4	3	4	3	27
Responden 8	5	4	4	3	5	4	4	29
Responden 9	3	4	3	4	3	3	4	24
Responden 10	4	5	4	3	4	4	5	29
Responden 11	3	4	3	4	3	4	3	24
Responden 12	4	5	4	5	4	3	4	29
Responden 13	4	4	4	4	4	4	3	27
Responden 14	4	3	4	3	4	3	5	26
Responden 15	3	3	4	4	4	4	3	25
Responden 16	5	3	5	4	3	3	5	28
Responden 17	5	4	5	5	5	5	4	33
Responden 18	5	5	4	4	4	3	3	28
Responden 19	3	3	3	5	3	4	4	25
Responden 20	4	4	5	4	4	3	3	27
Responden 21	3	3	4	3	4	4	3	24
Responden 22	4	4	4	5	4	3	4	28
Responden 23	4	4	5	4	3	4	3	27
Responden 24	3	3	3	3	4	4	4	24
Responden 25	5	4	4	3	4	4	3	27
Responden 26	4	5	5	4	5	4	4	31
Responden 27	4	5	4	4	4	5	4	30
Responden 28	3	5	5	5	5	5	5	33
Responden 29	4	4	4	4	4	4	4	28
Responden 30	4	4	4	3	3	4	3	25
Responden 31	3	3	3	4	3	4	5	25

Responden 32	4	5	4	5	4	3	4	29
Responden 33	5	4	5	4	5	5	4	32
Responden 34	3	4	3	3	4	3	3	23
Responden 35	5	4	3	4	3	4	3	26
Responden 36	4	5	4	5	4	3	4	29
Responden 37	4	4	4	4	4	4	4	28
Responden 38	4	3	4	3	3	3	4	24
Responden 39	4	5	4	5	4	4	4	30
Responden 40	5	4	5	4	5	4	3	30
Responden 41	5	4	5	3	5	5	5	32
Responden 42	4	4	4	4	5	4	4	29
Skor	170	171	170	167	166	162	162	1168
Rata-Rata	4,04	4,07	4,04	3,97	3,95	3,86	3,86	3,97

KEDISIPLINAN (X2)								
Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	Total
Responden 1	5	4	5	3	4	4	5	30
Responden 2	4	3	5	4	3	4	5	28
Responden 3	3	5	5	4	3	5	4	29
Responden 4	5	5	5	4	5	4	4	32
Responden 5	4	4	5	5	5	5	4	32
Responden 6	4	5	4	5	5	4	5	32
Responden 7	5	4	5	4	4	5	4	31
Responden 8	5	4	3	4	4	4	4	28
Responden 9	3	4	3	4	3	4	5	26
Responden 10	5	5	5	5	5	5	5	35
Responden 11	4	4	5	4	5	4	4	30
Responden 12	5	3	4	5	4	4	5	30
Responden 13	5	5	4	3	4	3	4	28
Responden 14	4	4	5	5	4	5	5	32
Responden 15	5	4	3	3	5	4	4	28
Responden 16	4	4	5	3	5	4	4	29
Responden 17	5	5	5	5	5	5	5	35
Responden 18	4	4	3	4	3	4	4	26
Responden 19	4	4	4	4	4	5	4	29
Responden 20	3	5	4	4	4	4	4	28
Responden 21	3	5	4	4	4	4	4	28
Responden 22	5	5	5	5	5	3	5	33
Responden 23	3	4	4	4	3	5	4	27
Responden 24	4	4	4	4	4	4	3	27
Responden 25	3	3	3	4	3	3	4	23
Responden 26	5	4	3	3	4	4	3	26
Responden 27	3	5	5	5	5	5	5	33
Responden 28	4	5	4	4	5	3	5	30
Responden 29	5	5	5	3	3	4	5	30
Responden 30	5	4	5	4	4	4	4	30
Responden 31	5	4	5	5	5	5	4	33

Responden 32	4	4	4	5	4	3	5	29
Responden 33	3	5	4	5	4	5	5	31
Responden 34	4	3	3	4	4	4	3	25
Responden 35	5	5	5	5	5	5	5	35
Responden 36	3	4	3	3	4	4	3	24
Responden 37	4	3	5	3	4	3	3	25
Responden 38	5	3	5	4	4	5	4	30
Responden 39	4	4	5	4	3	3	4	27
Responden 40	4	3	4	4	4	4	4	27
Responden 41	3	5	5	5	5	3	4	30
Responden 42	5	4	3	4	5	4	5	30
Skor	175	176	180	173	175	173	179	1231
Rata-Rata	4,16	4,19	4,28	4,12	3,17	4,12	4,26	4,19

KEAHLIAN KERJA (X3)									
Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	Total
Responden 1	4	4	4	4	5	4	4	4	33
Responden 2	4	4	5	5	5	5	4	4	36
Responden 3	4	4	5	5	5	3	4	3	33
Responden 4	5	5	4	4	5	4	5	5	37
Responden 5	5	4	4	5	4	4	4	5	35
Responden 6	4	4	5	5	4	5	4	4	35
Responden 7	4	3	4	5	5	3	5	4	33
Responden 8	5	4	4	4	4	4	4	3	32
Responden 9	4	5	4	4	4	4	4	4	33
Responden 10	4	4	4	4	4	4	4	4	32
Responden 11	4	5	3	5	4	3	4	5	33
Responden 12	4	4	3	4	3	3	4	3	28
Responden 13	5	5	4	3	4	4	4	5	34
Responden 14	5	3	5	5	5	5	5	4	37
Responden 15	4	4	4	4	4	4	4	4	32
Responden 16	5	5	5	5	5	5	5	5	40
Responden 17	5	4	4	5	4	4	4	4	34
Responden 18	4	4	4	4	5	4	5	3	33
Responden 19	5	3	4	4	4	5	4	4	33
Responden 20	4	4	4	5	4	4	4	4	33
Responden 21	5	5	4	4	3	5	4	5	35
Responden 22	4	4	4	4	4	4	4	4	32
Responden 23	4	4	3	4	5	3	3	4	30
Responden 24	5	4	4	4	4	4	4	3	32
Responden 25	4	3	5	4	4	5	3	4	32
Responden 26	3	4	5	5	5	5	5	4	36
Responden 27	4	4	4	5	4	4	4	5	34
Responden 28	4	4	4	4	5	4	4	4	33
Responden 29	3	4	4	4	4	3	4	3	29
Responden 30	5	4	3	4	3	3	4	3	29
Responden 31	5	5	4	5	5	4	5	5	38

Responden 32	4	4	4	5	4	4	4	4	33
Responden 33	5	5	5	4	4	5	4	5	37
Responden 34	4	4	4	4	4	4	4	4	32
Responden 35	5	3	4	5	3	4	4	4	32
Responden 36	4	5	3	4	4	3	3	5	31
Responden 37	4	3	3	4	3	3	4	4	28
Responden 38	5	4	4	5	4	4	5	4	35
Responden 39	5	4	4	4	4	4	4	4	33
Responden 40	5	4	4	4	3	4	4	4	32
Responden 41	4	5	5	4	5	5	4	5	37
Responden 42	5	4	5	4	4	5	4	4	35
Skor	184	172	172	183	175	170	173	172	1401
Rata-Rata	4,38	4,09	4,09	4,36	4,17	4,05	4,12	4,09	4,17

PENGELOLAAN KEUANGAN (Y)								
Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	Total
Responden 1	4	4	5	5	5	4	4	31
Responden 2	4	4	4	5	4	5	4	30
Responden 3	4	4	4	5	4	5	4	30
Responden 4	3	3	4	5	5	4	3	27
Responden 5	5	3	4	4	5	4	5	30
Responden 6	4	5	3	4	3	4	4	27
Responden 7	4	4	4	5	5	4	4	30
Responden 8	3	4	4	4	3	4	3	25
Responden 9	4	3	4	4	4	5	4	28
Responden 10	3	4	4	4	3	4	3	25
Responden 11	3	3	4	4	4	3	3	24
Responden 12	5	4	3	3	3	5	5	28
Responden 13	4	4	4	4	3	4	4	27
Responden 14	3	4	3	5	5	5	3	28
Responden 15	4	4	4	4	4	4	5	29
Responden 16	4	3	3	5	5	5	5	30
Responden 17	4	5	5	4	4	4	4	30
Responden 18	4	4	4	5	5	4	4	30
Responden 19	3	3	4	4	4	4	4	26
Responden 20	4	4	3	4	4	5	4	28
Responden 21	3	4	3	3	4	4	3	24
Responden 22	5	4	4	4	4	4	5	30
Responden 23	4	3	4	5	4	3	4	27
Responden 24	3	4	4	4	5	4	3	27
Responden 25	4	4	4	4	5	5	4	30
Responden 26	5	5	4	5	4	5	5	33
Responden 27	4	4	4	4	5	4	4	29
Responden 28	5	5	5	5	4	4	4	32
Responden 29	4	4	4	4	4	5	4	29
Responden 30	3	3	4	3	3	3	3	22
Responden 31	3	3	4	5	4	4	3	26

Responden 32	5	4	3	4	5	4	5	30
Responden 33	5	5	5	4	5	5	5	34
Responden 34	3	3	3	4	4	4	3	24
Responden 35	3	3	4	3	3	4	3	23
Responden 36	5	4	3	4	4	3	5	28
Responden 37	4	4	4	3	4	3	4	26
Responden 38	3	3	3	4	4	4	4	25
Responden 39	5	4	4	4	3	4	5	29
Responden 40	4	5	4	3	4	5	4	29
Responden 41	4	5	5	5	3	5	4	31
Responden 42	4	4	4	4	3	4	4	27
Skor	164	163	163	175	170	176	167	1178
Rata-Rata	3,90	3,88	3,88	4,17	4,05	4,19	3,98	4,00

LAMPIRAN III
HASIL IDENTITAS RESPONDEN

FREQUENCIES VARIABLES=Umur J.Keleman P.Terakhir Jenis Usaha
L.Usaha S.Modal
/ORDER=ANALYSIS.

Frequency Table

		Umur			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	28 - 35 Tahun	17	40,5	40,5	40,5
	36 - 43 Tahun	7	16,7	16,7	57,1
	44 - 51 Tahun	8	19,0	19,0	76,2
	52 - 59 Tahun	7	16,7	16,7	92,9
	> 59 Tahun	3	7,1	7,1	100,0
Total		42	100,0	100,0	

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	14	33,3	33,3	33,3
	Perempuan	28	66,7	66,7	100,0
Total		42	100,0	100,0	

		Pend. Terakhir			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	4	9,5	9,5	9,5
	SMP	4	9,5	9,5	19,0
	SMA	29	69,0	69,0	88,1
	S1	5	11,9	11,9	100,0
	Total	42	100,0	100,0	

Jenis Usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pallubasa	10	23,8	23,8	23,8
	Coto	32	76,2	76,2	100,0
	Total	42	100,0	100,0	

Lama Usaha

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2 - 10 Tahun	26	61,9	61,9	61,9
	11 - 19 Tahun	12	28,6	28,6	90,5
	20 - 28 Tahun	2	4,8	4,8	95,2
	> 28 Tahun	2	4,8	4,8	100,0
	Total	42	100,0	100,0	

Sumber Modal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Modal Sendiri	30	71,4	71,4	71,4
	Pinjaman Bank	12	28,6	28,6	100,0
	Total	42	100,0	100,0	

LAMPIRAN IV

HASIL UJI VALIDASI DAN REABILITAS

CORRELATIONS

```

/VARIABLES=X1.P1 X1.P2 X1.P3 X1.P4 X1.P5 X1.P6 X1.P7 Total.X1
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

```

Correlations

		Correlations							
		X1.P1	X1.P2	X1.P3	X1.P4	X1.P5	X1.P6	X1.P7	Total.X1
X1.P1	Pearson Correlation	1	,141	,474**	-,138	,388*	,066	,057	,529**
	Sig. (2-tailed)		,374	,002	,384	,011	,676	,719	,000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42
X1.P2	Pearson Correlation	,141	1	,148	,407**	,266	,135	,021	,547**
	Sig. (2-tailed)	,374		,350	,008	,089	,393	,897	,000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42
X1.P3	Pearson Correlation	,474**	,148	1	,100	,457**	,232	,200	,687**
	Sig. (2-tailed)	,002	,350		,528	,002	,139	,205	,000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42
X1.P4	Pearson Correlation	-,138	,407**	,100	1	-,002	-,008	,130	,393**
	Sig. (2-tailed)	,384	,008	,528		,988	,962	,413	,010
	N	42	42	42	42	42	42	42	42
X1.P5	Pearson Correlation	,388*	,266	,457**	-,002	1	,309*	,220	,690**
	Sig. (2-tailed)	,011	,089	,002	,988		,046	,162	,000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42
X1.P6	Pearson Correlation	,066	,135	,232	-,008	,309*	1	,158	,478**
	Sig. (2-tailed)	,676	,393	,139	,962	,046		,318	,001
	N	42	42	42	42	42	42	42	42
X1.P7	Pearson Correlation	,057	,021	,200	,130	,220	,158	1	,484**
	Sig. (2-tailed)	,719	,897	,205	,413	,162	,318		,001
	N	42	42	42	42	42	42	42	42
Total.X1	Pearson Correlation	,529**	,547**	,687**	,393**	,690**	,478**	,484**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,010	,000	,001	,001	
	N	42	42	42	42	42	42	42	42

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

```

RELIABILITY
/VARIABLES=X1.P1 X1.P2 X1.P3 X1.P4 X1.P5 X1.P6 X1.P7
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.

```

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	42	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	42	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,601	7

CORRELATIONS

```

/VARIABLES=X2.P1 X2.P2 X2.P3 X2.P4 X2.P5 X2.P6 X2.P7 Total.X2
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

```

Correlations

		Correlations							
		X2.P1	X2.P2	X2.P3	X2.P4	X2.P5	X2.P6	X2.P7	Total.X2
X2.P1	Pearson Correlation	1	-,058	,191	-,080	,330*	,051	,146	,421**
	Sig. (2-tailed)		,715	,226	,615	,033	,749	,355	,006
	N	42	42	42	42	42	42	42	42
X2.P2	Pearson Correlation	-,058	1	,245	,247	,363*	,100	,358*	,552**
	Sig. (2-tailed)	,715		,118	,115	,018	,528	,020	,000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42
X2.P3	Pearson Correlation	,191	,245	1	,282	,249	,239	,267	,638**
	Sig. (2-tailed)	,226	,118		,070	,112	,127	,087	,000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42
X2.P4	Pearson Correlation	-,080	,247	,282	1	,340*	,314*	,504**	,635**
	Sig. (2-tailed)	,615	,115	,070		,028	,043	,001	,000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42
X2.P5	Pearson Correlation	,330*	,363*	,249	,340*	1	,103	,159	,641**
	Sig. (2-tailed)	,033	,018	,112	,028		,518	,314	,000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42
X2.P6	Pearson Correlation	,051	,100	,239	,314*	,103	1	,140	,481**
	Sig. (2-tailed)	,749	,528	,127	,043	,518		,377	,001
	N	42	42	42	42	42	42	42	42
X2.P7	Pearson Correlation	,146	,358*	,267	,504**	,159	,140	1	,625**
	Sig. (2-tailed)	,355	,020	,087	,001	,314	,377		,000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42
Total.X2	Pearson Correlation	,421**	,552**	,638**	,635**	,641**	,481**	,625**	1
	Sig. (2-tailed)	,006	,000	,000	,000	,000	,001	,000	
	N	42	42	42	42	42	42	42	42

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

```

RELIABILITY
/VARIABLES=X2.P1 X2.P2 X2.P3 X2.P4 X2.P5 X2.P6 X2.P7
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.

```

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	42	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	42	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,650	7

CORRELATIONS

```

/VARIABLES=X3.P1 X3.P2 X3.P3 X3.P4 X3.P5 X3.P6 X3.P7 X3.P8
Total.X3
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

```

Correlations

		Correlations								
		X3.P1	X3.P2	X3.P3	X3.P4	X3.P5	X3.P6	X3.P7	X3.P8	Total.X3
X3.P1	Pearson Correlation	1	,100	,032	-,056	-,233	,255	,174	,222	,343*
	Sig. (2-tailed)		,528	,839	,724	,138	,103	,270	,157	,026
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42
X3.P2	Pearson Correlation	,100	1	-,024	-,180	,140	,046	,041	,520**	,404**
	Sig. (2-tailed)	,528		,878	,254	,377	,773	,796	,000	,008
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42
X3.P3	Pearson Correlation	,032	-,024	1	,265	,439**	,783**	,276	,098	,692**
	Sig. (2-tailed)	,839	,878		,090	,004	,000	,076	,539	,000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42
X3.P4	Pearson Correlation	-,056	-,180	,265	1	,243	,084	,383*	,110	,398**
	Sig. (2-tailed)	,724	,254	,090		,121	,595	,012	,489	,009
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42
X3.P5	Pearson Correlation	-,233	,140	,439**	,243	1	,195	,379*	,132	,547**
	Sig. (2-tailed)	,138	,377	,004	,121		,217	,013	,406	,000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42
X3.P6	Pearson Correlation	,255	,046	,783**	,084	,195	1	,192	,310*	,703**
	Sig. (2-tailed)	,103	,773	,000	,595	,217		,223	,046	,000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42
X3.P7	Pearson Correlation	,174	,041	,276	,383*	,379*	,192	1	,039	,544**
	Sig. (2-tailed)	,270	,796	,076	,012	,013	,223		,808	,000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42
X3.P8	Pearson Correlation	,222	,520**	,098	,110	,132	,310*	,039	1	,594**
	Sig. (2-tailed)	,157	,000	,539	,489	,406	,046	,808		,000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42
Total.X3	Pearson Correlation	,343*	,404**	,692**	,398**	,547**	,703**	,544**	,594**	1
	Sig. (2-tailed)	,026	,008	,000	,009	,000	,000	,000	,000	
	N	42	42	42	42	42	42	42	42	42

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

RELIABILITY

```

/VARIABLES=X3.P1 X3.P2 X3.P3 X3.P4 X3.P5 X3.P6 X3.P7 X3.P8
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.

```

Reliability**Scale: ALL VARIABLES****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	42	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	42	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,638	8

CORRELATIONS

```

/VARIABLES=Y.P1 Y.P2 Y.P3 Y.P4 Y.P5 Y.P6 Y.P7 Total.Y
/PRINT=TWOTAIL NOSIG
/MISSING=PAIRWISE.

```

Correlations

		Correlations							
		Y.P1	Y.P2	Y.P3	Y.P4	Y.P5	Y.P6	Y.P7	Total.Y
Y.P1	Pearson Correlation	1	,477**	,143	,085	,101	,199	,888**	,755**
	Sig. (2-tailed)		,001	,366	,593	,526	,206	,000	,000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42
Y.P2	Pearson Correlation	,477**	1	,332*	,046	-,088	,342*	,299	,601**
	Sig. (2-tailed)	,001		,032	,772	,581	,027	,054	,000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42
Y.P3	Pearson Correlation	,143	,332*	1	,239	,013	-,003	-,007	,403**
	Sig. (2-tailed)	,366	,032		,127	,933	,985	,966	,008
	N	42	42	42	42	42	42	42	42
Y.P4	Pearson Correlation	,085	,046	,239	1	,388*	,214	,060	,506**
	Sig. (2-tailed)	,593	,772	,127		,011	,174	,704	,001
	N	42	42	42	42	42	42	42	42
Y.P5	Pearson Correlation	,101	-,088	,013	,388*	1	,138	,142	,447**
	Sig. (2-tailed)	,526	,581	,933	,011		,384	,369	,003
	N	42	42	42	42	42	42	42	42
Y.P6	Pearson Correlation	,199	,342*	-,003	,214	,138	1	,225	,526**
	Sig. (2-tailed)	,206	,027	,985	,174	,384		,151	,000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42
Y.P7	Pearson Correlation	,888**	,299	-,007	,060	,142	,225	1	,688**
	Sig. (2-tailed)	,000	,054	,966	,704	,369	,151		,000
	N	42	42	42	42	42	42	42	42
Total.Y	Pearson Correlation	,755**	,601**	,403**	,506**	,447**	,526**	,688**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,008	,001	,003	,000	,000	
	N	42	42	42	42	42	42	42	42

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

```

RELIABILITY
/VARIABLES=Y.P1 Y.P2 Y.P3 Y.P4 Y.P5 Y.P6 Y.P7
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.

```

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	42	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	42	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
,644	7

LAMPIRAN V

HASIL DESKRIPSI KATEGORI JAWABAN RESPONDEN

FREQUENCIES VARIABLES=X1.P1 X1.P2 X1.P3 X1.P4 X1.P5 X1.P6 X1.P7
/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

		Statistics						
		X1.P1	X1.P2	X1.P3	X1.P4	X1.P5	X1.P6	X1.P7
N	Valid	42	42	42	42	42	42	42
	Missing	0	0	0	0	0	0	0

Frequency Table

X1.P1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	10	23,8	23,8	23,8
	S	20	47,6	47,6	71,4
	SS	12	28,6	28,6	100,0
	Total	42	100,0	100,0	

X1.P2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	8	19,0	19,0	19,0
	S	23	54,8	54,8	73,8
	SS	11	26,2	26,2	100,0
	Total	42	100,0	100,0	

X1.P3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	9	21,4	21,4	21,4
	S	22	52,4	52,4	73,8
	SS	11	26,2	26,2	100,0
	Total	42	100,0	100,0	

X1.P4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	11	26,2	26,2	26,2
	S	21	50,0	50,0	76,2
	SS	10	23,8	23,8	100,0
	Total	42	100,0	100,0	

X1.P5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	11	26,2	26,2	26,2
	S	22	52,4	52,4	78,6
	SS	9	21,4	21,4	100,0
	Total	42	100,0	100,0	

X1.P6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	12	28,6	28,6	28,6
	S	24	57,1	57,1	85,7
	SS	6	14,3	14,3	100,0
	Total	42	100,0	100,0	

X1.P7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	15	35,7	35,7	35,7
	S	18	42,9	42,9	78,6
	SS	9	21,4	21,4	100,0
	Total	42	100,0	100,0	

FREQUENCIES VARIABLES=X2.P1 X2.P2 X2.P3 X2.P4 X2.P5 X2.P6 X2.P7
/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

		Statistics						
		X2.P1	X2.P2	X2.P3	X2.P4	X2.P5	X2.P6	X2.P7
N	Valid	42	42	42	42	42	42	42
	Missing	0	0	0	0	0	0	0

Frequency Table

X2.P1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	10	23,8	23,8	23,8
	S	15	35,7	35,7	59,5
	SS	17	40,5	40,5	100,0
	Total	42	100,0	100,0	

X2.P2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	7	16,7	16,7	16,7
	S	20	47,6	47,6	64,3
	SS	15	35,7	35,7	100,0
	Total	42	100,0	100,0	

X2.P3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	9	21,4	21,4	21,4
	S	12	28,6	28,6	50,0
	SS	21	50,0	50,0	100,0
	Total	42	100,0	100,0	

X2.P4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	8	19,0	19,0	19,0
	S	21	50,0	50,0	69,0
	SS	13	31,0	31,0	100,0
	Total	42	100,0	100,0	

X2.P5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	8	19,0	19,0	19,0
	S	19	45,2	45,2	64,3
	SS	15	35,7	35,7	100,0
	Total	42	100,0	100,0	

X2.P6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	8	19,0	19,0	19,0
	S	21	50,0	50,0	69,0
	SS	13	31,0	31,0	100,0
	Total	42	100,0	100,0	

X2.P7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	5	11,9	11,9	11,9
	S	21	50,0	50,0	61,9
	SS	16	38,1	38,1	100,0
	Total	42	100,0	100,0	

FREQUENCIES VARIABLES=X3.P1 X3.P2 X3.P3 X3.P4 X3.P5 X3.P6 X3.P7
X3.P8
/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

		Statistics							
		X3.P1	X3.P2	X3.P3	X3.P4	X3.P5	X3.P6	X3.P7	X3.P8
N	Valid	42	42	42	42	42	42	42	42
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0

Frequency Table

		X3.P1			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	2	4,8	4,8	4,8
	S	22	52,4	52,4	57,1
	SS	18	42,9	42,9	100,0
	Total	42	100,0	100,0	

		X3.P2			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	6	14,3	14,3	14,3
	S	26	61,9	61,9	76,2
	SS	10	23,8	23,8	100,0
	Total	42	100,0	100,0	

		X3.P3			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	6	14,3	14,3	14,3
	S	26	61,9	61,9	76,2
	SS	10	23,8	23,8	100,0
	Total	42	100,0	100,0	

		X3.P4			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	1	2,4	2,4	2,4
	S	25	59,5	59,5	61,9
	SS	16	38,1	38,1	100,0
	Total	42	100,0	100,0	

X3.P5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	6	14,3	14,3	14,3
	S	23	54,8	54,8	69,0
	SS	13	31,0	31,0	100,0
	Total	42	100,0	100,0	

X3.P6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	9	21,4	21,4	21,4
	S	22	52,4	52,4	73,8
	SS	11	26,2	26,2	100,0
	Total	42	100,0	100,0	

X3.P7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	3	7,1	7,1	7,1
	S	31	73,8	73,8	81,0
	SS	8	19,0	19,0	100,0
	Total	42	100,0	100,0	

X3.P8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	7	16,7	16,7	16,7
	S	24	57,1	57,1	73,8
	SS	11	26,2	26,2	100,0
	Total	42	100,0	100,0	

FREQUENCIES VARIABLES=Y.P1 Y.P2 Y.P3 Y.P4 Y.P5 Y.P6 Y.P7
/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

		Statistics						
		Y.P1	Y.P2	Y.P3	Y.P4	Y.P5	Y.P6	Y.P7
N	Valid	42	42	42	42	42	42	42
	Missing	0	0	0	0	0	0	0

Frequency Table

Y.P1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	13	31,0	31,0	31,0
	S	20	47,6	47,6	78,6
	SS	9	21,4	21,4	100,0
	Total	42	100,0	100,0	

Y.P2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	12	28,6	28,6	28,6
	S	23	54,8	54,8	83,3
	SS	7	16,7	16,7	100,0
	Total	42	100,0	100,0	

Y.P3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	10	23,8	23,8	23,8
	S	27	64,3	64,3	88,1
	SS	5	11,9	11,9	100,0
	Total	42	100,0	100,0	

Y.P4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	6	14,3	14,3	14,3
	S	23	54,8	54,8	69,0
	SS	13	31,0	31,0	100,0
	Total	42	100,0	100,0	

Y.P5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	10	23,8	23,8	23,8
	S	20	47,6	47,6	71,4
	SS	12	28,6	28,6	100,0
	Total	42	100,0	100,0	

Y.P6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	5	11,9	11,9	11,9
	S	24	57,1	57,1	69,0
	SS	13	31,0	31,0	100,0
	Total	42	100,0	100,0	

Y.P7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	11	26,2	26,2	26,2
	S	21	50,0	50,0	76,2
	SS	10	23,8	23,8	100,0
	Total	42	100,0	100,0	

LAMPIRAN VI

HASIL UJI ASUMSI KLASIK DAN REGRESI LINIER BERGANDA

```

REGRESSION
  /DESCRIPTIVES MEAN STDDEV CORR SIG N
  /MISSING LISTWISE
  /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA COLLIN TOL CHANGE
  /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
  /NOORIGIN
  /DEPENDENT Y
  /METHOD=ENTER X1 X2 X3
  /SCATTERPLOT=(*ZPRED ,Y)
  /RESIDUALS DURBIN HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID) .

```

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pengelolaan Keuangan	28,05	2,677	42
Pengalaman Kerja	27,81	2,671	42
Kedisiplinan	29,31	2,909	42
Keahlian Kerja	33,36	2,602	42

Correlations

	Pengelolaan Keuangan	Pengalaman Kerja	Kedisiplinan	Keahlian Kerja
Pearson Correlation				
	Pengelolaan Keuangan	1,000	,687	,074
	Pengalaman Kerja	,687	1,000	,149
	Kedisiplinan	,074	,149	1,000
	Keahlian Kerja	,306	,108	,275
Sig. (1-tailed)				
	Pengelolaan Keuangan	.	,000	,321
	Pengalaman Kerja	,000	.	,173
	Kedisiplinan	,321	,173	.
	Keahlian Kerja	,025	,247	,039
N				
	Pengelolaan Keuangan	42	42	42
	Pengalaman Kerja	42	42	42
	Kedisiplinan	42	42	42
	Keahlian Kerja	42	42	42

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Keahlian Kerja, Pengalaman Kerja, Kedisiplinan ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	,767 ^a	,588	,555	1,786	,588	18,042	3	38	,000	2,467

a. Predictors: (Constant), Keahlian Kerja, Pengalaman Kerja, Kedisiplinan

b. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	172,676	3	57,559	18,042	,000 ^b
	Residual	121,228	38	3,190		
	Total	293,905	41			

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Keahlian Kerja, Pengalaman Kerja, Kedisiplinan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,384	4,672		1,152	,256		
	Pengalaman Kerja	,695	,106	,693	6,560	,000	,973	1,028
	Kedisiplinan	,240	,101	,260	2,383	,022	,910	1,099
	Keahlian Kerja	,311	,112	,302	2,781	,008	,920	1,087

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Pengalaman Kerja	Kedisiplinan	Keahlian Kerja
1	1	3,984	1,000	,00	,00	,00	,00
	2	,008	22,329	,00	,64	,41	,02
	3	,006	26,482	,03	,16	,55	,45
	4	,002	39,944	,96	,20	,04	,52

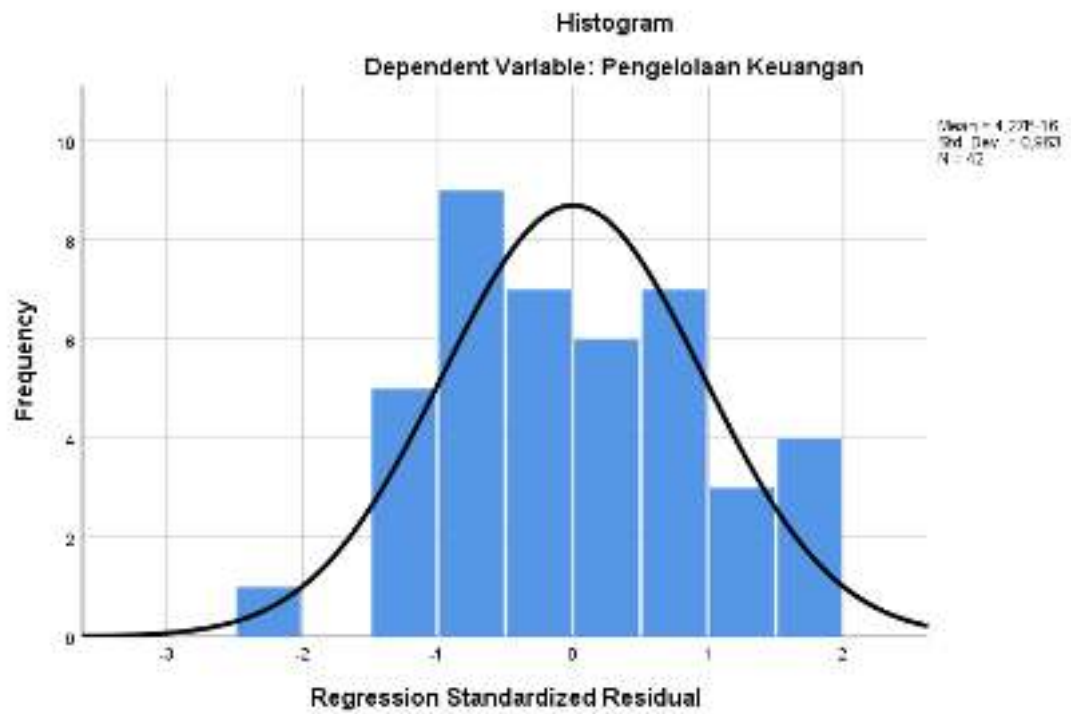
a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Residuals Statistics^a

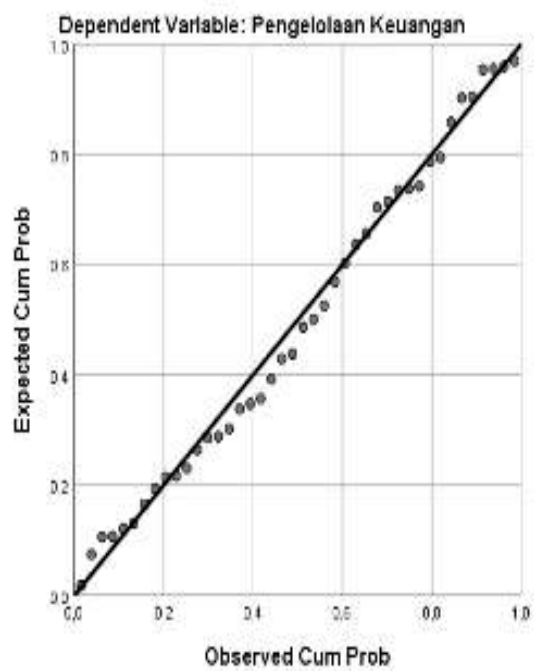
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	24,58	31,93	28,05	2,052	42
Residual	-3,766	3,343	,000	1,720	42
Std. Predicted Value	-1,692	1,890	,000	1,000	42
Std. Residual	-2,109	1,872	,000	,963	42

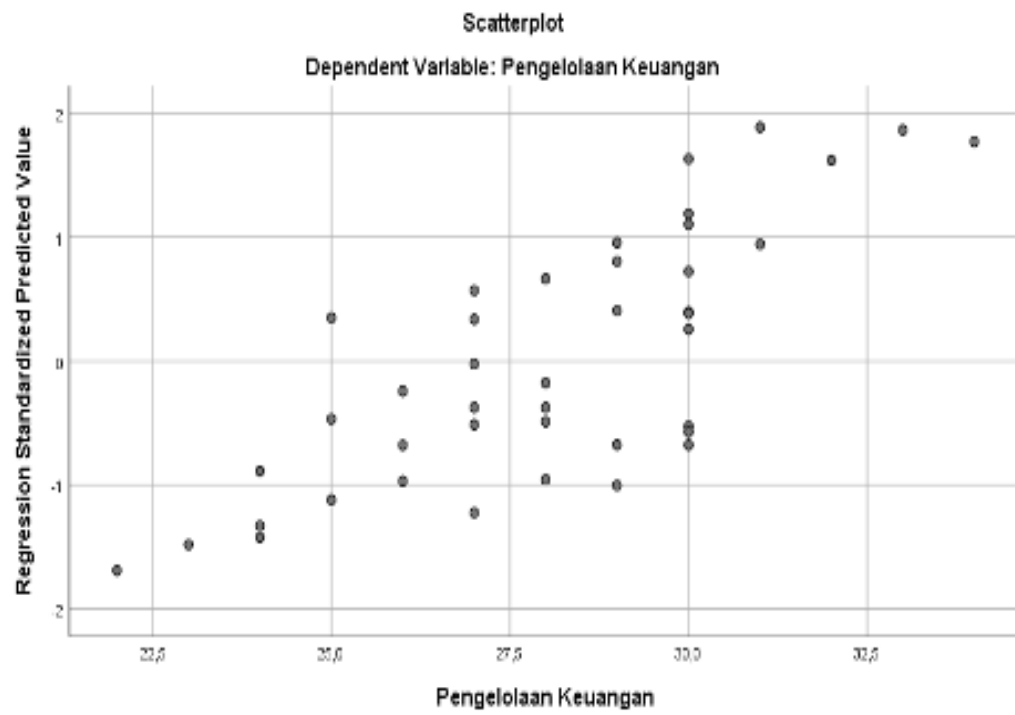
a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual





LAMPIRAN VII

Tabel Nilai Kritis untuk Korelasi r Product – Moment

N	Tarf Signifikansi		N	Tarf Signifikansi		N	Tarf Signifikansi	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	27	0.380	0.487	55	0.266	0.345
4	0.950	0.990	28	0.374	0.478	60	0.254	0.330
5	0.878	0.959	29	0.367	0.470	65	0.244	0.317
6	0.811	0.917	30	0.361	0.463	70	0.235	0.306
7	0.754	0.874	31	0.355	0.456	75	0.227	0.296
8	0.707	0.834	32	0.349	0.449	80	0.220	0.286
9	0.666	0.798	33	0.344	0.442	85	0.213	0.278
10	0.632	0.765	34	0.339	0.436	90	0.207	0.270
11	0.602	0.735	35	0.334	0.430	95	0.202	0.263
12	0.576	0.708	36	0.329	0.424	100	0.195	0.256
13	0.553	0.684	37	0.325	0.418	125	0.176	0.230
14	0.532	0.661	38	0.320	0.413	150	0.159	0.210
15	0.514	0.641	39	0.316	0.408	175	0.148	0.194
16	0.497	0.623	40	0.312	0.403	200	0.138	0.181
17	0.482	0.606	41	0.308	0.398	300	0.113	0.148
18	0.468	0.590	42	0.304	0.393	400	0.098	0.128
19	0.456	0.575	43	0.301	0.389	500	0.088	0.115
20	0.444	0.561	44	0.297	0.384	600	0.080	0.105
21	0.433	0.549	45	0.294	0.380	700	0.074	0.097
22	0.423	0.537	46	0.291	0.376	800	0.070	0.091
23	0.413	0.526	47	0.288	0.372	900	0.065	0.086
24	0.404	0.515	48	0.284	0.368	1000	0.062	0.081
25	0.396	0.505	49	0.281	0.364			
26	0.388	0.496	50	0.279	0.361			

Sumber: Sugiono, 2011.

LAMPIRAN VIII

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 100)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607

45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921

95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374

Sumber: <http://junaidichaniago.wordpress.com>

LAMPIRAN IX

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91

43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78

89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77

Sumber: <http://junaidichaniago.wordpress.com>

LAMPIRAN X
DOKUMENTASI PENELITIAN

